

**MENGEKSPLORASI PENGALAMAN HAID PERTAMA SISWI:
STUDI KASUS PEMAHAMAN SISWI TENTANG MATERI FIQIH
DI MTS MIFTAHUL ULUM RAMBIPUJI JEMBER
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Oleh:
Sindi Nur Maulida
NIM. T20191072

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**MENGEKSPLORASI PENGALAMAN HAID PERTAMA SISWI:
STUDI KASUS PEMAHAMAN SISWI TENTANG MATERI FIQIH
DI MTS MIFTAHUL ULUM RAMBIPUJI JEMBER
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Sindi Nur Maulida
NIM. T20191072

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**MENGEKSPLORASI PENGALAMAN HAID PERTAMA SISWI:
STUDI KASUS PEMAHAMAN SISWI TENTANG MATERI FIQIH
DI MTS MIFTAHUL ULUM RAMBIPUJI JEMBER
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing

Dr. Khoiriyah, M.Pd.
NIP. 196804061994032001

**MENGEKSPLORASI PENGALAMAN HAID PERTAMA SISWI:
STUDI KASUS PEMAHAMAN SISWI TENTANG MATERI FIQIH
DI MTS MIFTAHUL ULUM RAMBIPUJI JEMBER
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin


Tanggal : 03 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris


Dr. Hartono, M.Pd.
NIP. 198609022015031001


Nina Hayuningtyas, M.Pd.
NIP. 198108142014112003

Anggota:

1. Dr. H Mundir, M.Pd.
2. Dr. Khoiriyah, M.Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَدْنَىٰ فَاعْتَرِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوا هُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ

فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: “Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang haid. Katakanlah, “Itu adalah sesuatu yang kotor.” Karena itu jauhilah istri pada waktu haid; dan jangan kamu dekati mereka sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri” (Q.S. Al -Baqarah: 222)¹



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Al-Maghfirah Pustaka, 2006), 405.

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT dengan segala curahan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya dalam setiap proses yang terlampaui, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini sebagai tanda telah usainya masa studi jenjang sarjana saya di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan akan saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan ibu tercinta saya, Sugianto dan Khosiatun yang sangat berjasa disetiap langkah hidup saya. Segala bentuk dukungan, bimbingan dan pengorbanan telah diberikan terutama do'a terbaik untuk pendidikan dan masa depan saya. Untuk kedua orang tua saya, semoga Allah senantiasa memberi keberkahan dan balasan yang berlimpah atas semua yang telah diberikan kepada saya.
2. Kakak saya, Sandi Gatot Subroto beserta segenap keluarga lainnya yang selalu memberikan dukungan semangat dan menyertai dengan do'a terbaik disetiap perjuangan saya.
3. Teman-teman seperjuangan A2, terkhusus Halizah, Asri, Finda, Neysa dan Dewi yang telah banyak membantu, mendukung, memotivasi dan mendo'akan dalam menghadapi suka dan duka masa perkuliahan khususnya dalam masa penyelesaian tugas akhir

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember dengan judul “Mengeksplorasi Pengalaman Siswi Yang Baru Pertama Kali Mengalami Haid: Studi Kasus Pemahaman Siswa Tentang Materi Fiqih Di MTs Miftahul Ulum Rambipuji”. Kesuksesan ini dapat diperoleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan layanan serta fasilitas dalam proses pembelajaran.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan izin kepada saya dalam menyelesaikan karya tulis ini.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember, yang telah memberikan fasilitas kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achamad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
5. Dr. Khoiriyah, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing dengan memberikan arahan serta motivasi selama penyusunan skripsi dari tahap awal hingga saat ini.
6. Seluruh guru-guru atas barokah ilmu dan sambungan doa'nya terhadap murid dan seluruh dosen UIN KHAS Jember khususnya para dosen di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mendidik dan mengajar saya selama menempuh pendidikan di UIN KHAS Jember.
7. Segenap dewan tim penguji sidang yang telah menyumbangkan masukan dan bimbingan dalam perbaikan skripsi ini.
8. Dewan guru dan seluruh pihak yang ada di lembaga MTs Miftahul Ulum yang telah memberikan izin dan turut berpartisipasi dalam penelitian skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi, arahan, semangat dan doa kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyusun skripsi ini.

Terimakasih yang sebesar-besarnya atas dukungan serta motivasi yang telah diberikan. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jember, 21 Juni 2023

Penulis



ABSTRAK

Sindi Nur Maulida, 2023: Mengeksplorasi Pengalaman Siswi Yang Baru Pertama Kali Mengalami Haid: Studi Kasus Pemahaman Siswa Tentang Materi Fiqih di Mts Miftahul Ulum Rambipuji

Kata kunci: Pengalaman, haid

Pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan yang kemudian disimpan dalam memori. Pengalaman dapat diperoleh ataupun dirasakan saat peristiwa baru saja terjadi maupun sudah lama berlangsung. Pengalaman yang terjadi dapat diberikan kepada siapa saja untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia. Pengalaman setiap orang terhadap suatu objek dapat berbeda-beda karena pengalaman mempunyai sifat subjektif yang dipengaruhi oleh isi memorinya. Pengalaman sangat mempengaruhi pemahaman seseorang, salah satunya pemahaman siswi tentang haid yang ada di MTs Miftahul Ulum Rambipuji.

Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu : 1) Bagaimana pengalaman siswi yang baru pertama kali mengalami haid di MTs Miftahul Ulum Rambipuji? 2) Bagaimana upaya guru dalam memberikan pemahaman materi haid bagi siswi yang baru pertama kali mengalami haid di MTs Miftahul Ulum Rambipuji?

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengeksplorasi lebih dalam pengalaman siswi yang baru pertama kali mengalami haid dan untuk mengetahui upaya guru dalam memberikan pemahaman siswi terhadap materi fiqih bab haid di MTs Miftahul Ulum Rambipuji.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan dokumentasi dengan analisis data menggunakan Teori Miles, Huberman dan Saldanan, yaitu : kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber dan Triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh hasil penelitian yaitu: 1) Pengalaman siswi yang baru pertama kali mengalami haid terbagi menjadi dua, yaitu : a) Secara psikologi antara lain rasa takut, rasa cemas, rasa bingung dan rasa kaget. b) Secara fisik terdiri dari rasa sakit dan mengalami perubahan fisik. 2) Adapun upaya guru dalam memberikan pemahaman materi haid yaitu : a) upaya untuk memberikan informasi, b) melakukan absensi haid siswi, dan c) melakukan kajian khusus kewanitaan.

DAFTAR ISI

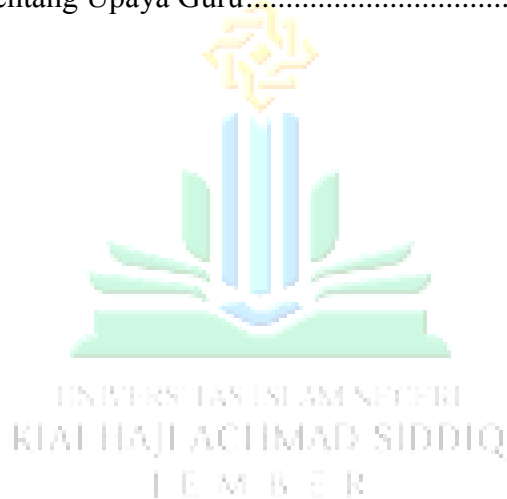
HALAMAN SAMPUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Manfaat Teoritis.....	7
F. Definisi Istilah.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Partisipan Penelitian.....	36
D. Perekrutan Partisipan	36
E. Profil Partisipan	39
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Analisis Data.....	47

H. Keabsahan Data	50
I. Tahap-tahap Penelitian.....	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	53
A. Gambaran Obyek Penelitian	53
B. Penyajian Data dan Analisis Data	61
C. Pembahasan Temuan.....	82
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93
Lampiran	95



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 4. 1	Struktur Organsasi di MTs Miftahul Ulum	56
Tabel 4. 2	Sarana dan Prasarana di MTs Miftahul Ulum	57
Tabel 4. 3	Data Guru di MTs Miftahul Ulum.....	58
Tabel 4. 4	Data Siswa Kelas VII di MTs Miftahul Ulum.....	59
Tabel 4. 5	Data Siswa Kelas VIII di MTs Miftahul Ulum	60
Tabel 4. 6	Temuan Tentang Pengalaman Siswi	74
Tabel 4. 7	Temuan Tentang Upaya Guru.....	81



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
Gambar 4. 1	Buku Pedoman Pembekalan Materi Haid	80
Gambar 4. 2	Absensi Haid Siswi	81
Gambar 4. 3	Kajian Khusus Kewanitaan	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pemahaman materi fiqih sangat penting untuk dipelajari oleh peserta didik, khususnya anak perempuan. Materi fiqih perlu pemahaman secara mendalam karena ruang lingkup materi fiqih sangat luas dan erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Pemahaman ini penting untuk pengetahuan mereka terutama anak perempuan, karena pemahaman terhadap materi fiqih merupakan modal utama ketika anak perempuan memasuki masa haid/baligh. Jadi, pemahaman materi fiqih sangat penting khususnya bagi anak perempuan.

Pada mata pelajaran fiqih memungkinkan adanya permasalahan-permasalahan tertentu yang harus diselesaikan sesuai dengan sumber hukum Islam. Hukum Islam adalah sekumpulan aturan keagamaan, perintah-perintah Allah yang mengatur perilaku kehidupan orang Islam dalam seluruh aspeknya.² Permasalahan tersebut bisa dilakukan dengan cara memberi pemahaman secara menyeluruh terhadap materi fiqih agar peserta didik benar-benar paham terkait materi fiqih terlebih mengenai fiqih wanita. Oleh sebab itu, materi fiqih terutama fiqih wanita penting untuk dipelajari secara rinci.

Materi fiqih wanita merupakan salah satu kajian ilmu fiqih yang membahas tentang segala hukum dan aturan yang berkaitan dengan wanita, diantaranya adalah thaharah, bermacam-macam sholat (shalat wajib dan shalat sunnah), tayamum, zakat, haid, dan nifas. Wanita memang selalu diutamakan

² Rohidin, *Pengantar Hukum Islam*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016), 4.

dalam hal apapun bahkan seorang wanita memiliki kebanyakan keistimewaan yang luar biasa seperti mengandung, melahirkan, menyusui, memelihara anaknya dengan penuh kasih sayang. Akan tetapi walaupun memiliki keistimewaan yang luar biasa seorang wanita juga memiliki batasan-batasan dalam banyak hal juga, seperti halnya dalam ibadah dan dalam kehidupan sehari-hari. Keistimewaan itu menjadikan wanita memiliki kekhususan dalam belajar yakni belajar fiqih wanita. Oleh karena itu fiqih wanita sangat penting untuk dikaji secara mendalam bagi seorang perempuan.

Materi fiqih wanita pertama kali yang sangat dibutuhkan bagi remaja perempuan adalah materi haid. Materi haid perlu pemahaman secara mendalam karena tidak semua orang mengalami haid. Hal ini tidak lain adalah suatu penghormatan dan penghargaan besar terhadap diri perempuan.³ Materi fiqih wanita juga mampu mengembangkan karakter seorang wanita dan memberinya kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dan juga sebagai bentuk perhatian yang tinggi kepada wanita muslim.⁴ Jadi materi fiqih wanita sangat penting untuk dipelajari khususnya pada materi haid.

Haid adalah ketetapan Allah terhadap wanita, senang atau tidak senang akan dialami oleh setiap wanita normal. Materi haid pada peserta didik khususnya anak perempuan perlu dikembangkan. Karena menurut ajaran Islam, umumnya seorang wanita akan mengalami haid pertamanya pada usia 9 tahun. Hanya saja saat ini masih banyak anak usia sekolah dasar, termasuk anak kelas 4

³ Abd Al-Qadir Manshur, *Fiqih Perempuan*, (Jakarta: Zaman, 2002), 34.

⁴ Abdul Halim Abu Syuqqah, *Kebebasan Wanita*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997),

SD yang sudah menstruasi.⁵ Hasil penelitian tentang haid telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu antara lain oleh Alivia Nurkhasanah (2022) yang membuktikan bahwa pemahaman tentang materi haid menunjukkan bahwa remaja perempuan yang baru mendapat haid perlu memperoleh pemahaman tentang haid, sehingga mereka tidak merasa syok, takut, cemas, dll ketika mendapat haid pertama kali.⁶Oleh karena itu, proses pemahaman mendalam tentang materi fiqih wanita bab haid sangat diperlukan.

Perempuan yang sudah memasuki baligh dan sudah mengalami haid terkadang belum bisa menerima dan merasakan perubahan yang terjadi terhadap dirinya sehingga tidak jarang pula menimbulkan persoalan. Perempuan dilebihkan oleh Allah dari pada laki-laki, dengan penentu masa depan, mereka akan diberi tanggungan sesuai struktur dan fungsi biologisnya yang diciptakan oleh Allah secara khusus.⁷ Oleh karena itu materi haid sangat penting bagi perempuan baik yang belum menikah maupun yang sudah menikah untuk menjadi bekal ketika seorang perempuan pertama kali mengalami haid.

Sebelum memasuki usia remaja, biasanya seorang wanita memasuki masa pubertas terlebih dahulu. Pada masa pubertas ini akan terjadi percepatan pertumbuhan dan perkembangan serta mengalami kematangan organ reproduksi seksualnya. Ketika anak perempuan telah memasuki masa baligh maka akan mengalami banyak perubahan baik fisik maupun mental. Secara fisik ditandai

⁵ Hikmatu Ruwaida, "Pendidikan Reproduksi Dalam Pembelajaran Fiqih di MI", *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah*, 2 No.1, (2019), 2.

⁶ Alivia Nurkhasanah, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Pada Materi Haid*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2022).

⁷ Muhammad Haitsaman Al-Khayyat, *Problematika Muslimah di Era Modern*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 55.

dengan ketertarikan kepada lawan jenis.⁸ Perubahan-perubahan lain yang dialami anak perempuan salah satunya ditunjukkan dengan mulai menonjolnya payudara, pinggul mulai melebar, muncul jerawat, tinggi badan bertambah, dan lain sebagainya.

Perempuan yang telah mengalami menstruasi atau haid adalah tanda seorang perempuan sudah baligh, maka diwajibkan baginya melakukan ibadah wajib seperti sholat, puasa, menutup aurat dan lain-lain. Jika seorang anak perempuan yang masih duduk di bangku sekolah dasar sudah mengalami menstruasi dan sudah memenuhi ketentuan haid maka ia dinyatakan sudah dibebankan hukum atas dirinya. Hal ini diartikan bahwa jika ia meninggalkan sholat berarti sudah menanggung dosa atas dirinya sendiri. Oleh karena itu sangat perlu mendapatkan pemahaman mengenai pembelajaran tersebut. Seperti yang disebutkan dalam firman Allah dalam Surah Al- Baqarah (2). 222 yang berbunyi:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَدَىٰ فَأَعْتَرِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوا هُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ

فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوْبِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: “Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang haid. Katakanlah, “Itu adalah sesuatu yang kotor.” Karena itu jauhilah istri pada waktu haid; dan jangan kamu dekati mereka sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri” (Q.S. Al -Baqarah: 222).

⁸ Nonon Saribanon, *Haid dan Kesehatan*, (Jakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Nasional, 2016), 7.

Pengetahuan keagamaan berkaitan dengan fungsi reproduksi yang diawali dengan adanya menstruasi pada perempuan merupakan hal yang sangat penting karena ketika perempuan mengalami menstruasi maka ia telah dibebankan atas kewajiban ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa remaja perempuan butuh pemahaman tentang kewanitaan khususnya bab yang berkaitan dengan haid. Hal lain yang perlu diketahui adalah dampak negatif dan positifnya, apa yang harus dilakukan ketika mengalami haid dan apa yang tidak boleh dilakukan ketika mengalami haid, dan konsekuensi yang didapat ketika melanggar dan mematuhi.

Tingkatan Madrasah Tsanawiyah materi tentang haid diajarkan melalui mata pelajaran fiqih, dimana Islam memberikan perhatian yang lebih terhadap kebersihan dan kesucian seseorang terutama perempuan karena kebersihan merupakan salah satu kunci sahnya ibadah. Islam menempatkan masalah kebersihan sebagai satu masalah penting yang tidak bisa dianggap remeh.⁹Maka dari itu wajib hukumnya bagi perempuan untuk memahami masalah fiqih wanita mengenai haid yang berkaitan dengan masalah ibadah.

Berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan oleh penulis tentang pengalaman siswi yang mengalami haid pertama kali di MTs Miftahul Ulum Rambipuji, menunjukkan bahwa siswi perempuan masih mengalami ketidakpahaman tentang haid sehingga mereka cenderung meremehkan apa yang harus dilakukan saat haid dan setelah haid. Walaupun penelitian tentang materi haid telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, namun belum mengeksplorasi lebih

⁹ Ibnu Abdullah, *Fiqih Thaharah*, (Surabaya: Pustaka Media, 2018), 13.

mendalam tentang bagaimana pengalaman mereka ketika pertama kali mendapatkan haid. Sehingga penelitian ini sangat penting untuk dilakukan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Alivia Nur Khasanah (2022) masih belum membahas secara detail tentang bagaimana seharusnya seorang guru dalam memberi pemahaman anak yang baru pertama kali mengalami haid. Adapun kontribusi yang dapat diberikan yakni pertama untuk siswi yang baru pertama kali mengalami haid, kedua untuk guru agama dan ketiga untuk orang tua. Guru mempunyai peran yang amat penting dalam keseluruhan upaya pendidikan, khususnya dalam meningkatkan hasil pemahaman siswa. Peran guru dalam memberi pemahaman tentang materi haid sangat diperlukan karena pemahaman materi haid berhubungan dengan ibadah. Maka peneliti berusaha menggali setiap upaya yang dilakukan oleh guru agama dalam memberikan pemahaman pembelajaran fiqih bab haid di MTs Miftahul Ulum Rambipuji. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk segera dilaksanakan.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk “Mengeksplorasi Pengalaman Siswi Pada Materi Fiqih Wanita Yang Baru Pertama Kali Mengalami Haid Di MTs Miftahul Ulum Rambipuji” dikarenakan hasil penelitian terdahulu belum membahas tentang bagaimana pengalaman anak perempuan yang baru mendapatkan haid. Oleh karena itu peneliti mengambil judul ini untuk mengetahui sejauh mana pengalaman yang mereka dapatkan ketika baru pertama kali mendapatkan haid.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengalaman siswi yang baru pertama kali mengalami haid di MTs Miftahul Ulum Rambipuji ?
2. Bagaimana upaya guru dalam memberikan pemahaman materi haid bagi siswi yang baru pertama kali mengalami haid di MTs Miftahul Ulum Rambipuji ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas maka terdapat tujuan yang ingin dicapai diantaranya yaitu :

1. Untuk mengeksplorasi lebih dalam pengalaman siswi yang baru pertama kali mengalami haid di MTs Miftahul Ulum Rambipuji
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam memberikan pemahaman siswi terhadap materi fiqih bab haid di MTs Miftahul Ulum Rambipuji

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat dan menambah pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran fiqih.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagi penulis serta diharapkan dapat menjadi bekal ketika terjun di dunia pendidikan sebagai guru Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah terkait dengan peningkatan kualitas mutu pendidikan terutama dalam pembelajaran fiqh.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan guru sebagai bahan acuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran guna mewujudkan prestasi belajar yang lebih baik.

d. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan sekaligus menambah wawasan kepustakaan guna pengembangan karya-karya ilmiah lebih lanjut.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti. Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Pengalaman tentang siswi yang baru mengalami haid

Pengalaman merupakan suatu kejadian baru yang dirasakan oleh manusia. Pengalaman juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin orang tersebut mempunyai banyak pengalaman maka akan semakin mengembang pemikiran dan pengetahuannya. Sama halnya dengan pengalaman yang dialami oleh siswi yang ada di MTs Miftahul Ulum Rambipuji yang memiliki ragam pengalaman yang dialami ketika mendapatkan haid pertama kalinya.

Adapun pengalaman merupakan suatu peristiwa yang pernah terjadi pada seseorang yang menyimpan banyak hal baru. Pengalaman siswi yang ada di MTs Miftahul Ulum Rambipuji terdiri dari beberapa macam diantaranya yaitu sedih, senang, mengejutkan, membingungkan, mengkhawatirkan, dan mencemaskan.

2. Materi fiqh tentang haid

Fiqh merupakan ilmu yang membahas hukum-hukum seputar kehidupan manusia, seperti membahas tata cara bersuci, tata cara makan dan minum, tata cara mandi dan lain sebagainya. Sedangkan fiqh haid merupakan fiqh yang membahas tentang keluarnya darah dari vagina akibat siklus bulanan yang dialami wanita.

Haid adalah sesuatu yang normal terjadi pada seorang wanita, dan pada setiap wanita kebiasaannya pun berbeda-beda. Ada yang ketika keluar haid ini disertai dengan rasa sakit pada bagian pinggul, namun ada yang tidak merasakan sakit. Ada yang lama haidnya 3 hari, ada pula yang lebih

dari 10 hari. Ada yang ketika keluar didahului dengan lendir kuning kecoklatan, ada pula yang langsung berupa darah merah yang kental. Pada setiap kondisi inilah yang harus dikenali oleh setiap wanita, karena dengan mengenali masa dan karakteristik darah haid inilah akar dimana seorang wanita dapat membedakannya dengan darah-darah lain yang keluar kemudian.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi atau pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I yang berisi beberapa komponen dasar penelitian yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab III merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang meliputi, pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan peneliti, lokasi penelitian, subyek penelitian teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap pelaksanaan penelitian.

Bab IV merupakan bab yang menjelaskan tentang penyajian data dan analisis data yang meliputi, gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan penelitian

Bab V yang menyajikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya sekaligus penyampaian saran-saran yang diperlukan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memuat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini untuk dilakukan kajian terhadap persamaan dan perbedaan, sehingga mencegah terjadinya pengulangan penelitian terhadap kasus yang sama. Adapun penelitian terdahulu yang relevansi dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alivia Nur Khasanah (2022) dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Pada Materi Haid Bagi Siswi Kelas 4 MI Bahrul Ulum Buluh Krandegan Kebonsari Madiun”.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan pemahan fiqih wanita materi haid bagi siswinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran fiqih guru masih menggunakan metode ceramah. Hal tersebut membuat siswi merasa bosan karena saat guru melakukan proses pembelajaran dengan metode ceramah akibatnya banyak siswi yang berbicara sendiri. Banyak siswi yang tidak memperhatikan guru, pada saat proses pembelajaran ketika siswi bosan maka pemahaman siswi terganggu.

Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang materi fiqih wanita materi haid dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada upaya meningkatkan pemahaman fiqih wanita materi haid pada siswinya sedangkan penelitian ini berfokus mengeksplorasi bagaimana pengalaman siswi yang baru pertama kali mendapatkan haid di MTs Miftahul Ulum Rambipuji.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mia Munawarah (2021) dengan judul “Pembelajaran Fiqih Wanita Pada Majelis Ta’lim Al-Mutaqabbil Di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kota Waringin Timur”.

Adapun fokus penelitian ini ada empat diantaranya yaitu; untuk mengetahui materi Fiqih wanita yang diajarkan pada Majelis Ta’lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawaringin Timur, untuk mengetahui metode yang digunakan pada pembelajaran Fiqih wanita pada Majelis Ta’lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawaringin Timur, untuk mengetahui media yang digunakan pada pembelajaran Fiqih wanita Majelis Ta’lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawaringin Timur, untuk mengetahui dampak yang diterima oleh jama’ah dengan adanya pembelajaran Fiqih wanita pada Majelis Ta’lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawaringin Timur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini bertolak dari hasil wawancara yang peneliti temukan pada pembelajaran Fiqih wanita dimana ustadz menggunakan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab tetapi masih banyak jama’ah yang kurang memahami tentang haid,

istihadhah, nifas, cara berpakaian yang baik pada wanita, dan tata cara sholat yang benar bagi wanita.

Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang materi fiqih wanita dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada materi Fiqih wanita yang di ajarkan, metode yang digunakan, media yang digunakan dan dampak yang diterima oleh jama'ah dengan adanya pembelajaran Fiqih wanita pada Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawaringin Timur. Sedangkan penelitian ini berfokus mengeksplorasi bagaimana pengalaman siswi yang baru pertama kali mendapatkan haid di MTs Miftahul Ulum Rambipuji.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjannah (2018) dengan judul "Pemahaman Mahasiswa Tentang Perbedaan Haid Dengan Istihadhah".

Fokus penelitian ini yakni untuk mengetahui perbedaan haid dengan istihadhah. Mahasiswa Ahwal Syaksiyyah sebenarnya sudah paham dengan definisi haid namun untuk perbedaan haid dengan istihadhah belum sepenuhnya paham. Karena tidak mencatat tanggal mulai dan berhenti saat haid dan tidak pula memahami karakteristik warna darah, yang menjadi landasan adalah hanya kebiasaan seperti nyeri dalam tubuh.

Penelitian ini berawal dari kurangnya pemahaman mahasiswa Ahwal Syaksiyyah dalam mempelajari perbedaan haid dengan istihadhah. Banyak sebagian mahasiswa yang menganggap ketika keluar darah pada

kemaluanya itu dinamakan darah haid tanpa ada catat tanggal selesai berhenti masa haid, sedangkan ketika keluar darah pada diri seseorang wanita pada hari-hari tertentu atau diluar waktu haid itu dinamakan darah istihadhah yang hukumnya wajib menjalankan ibadah seperti shalat dan ibadah lainnya.

Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang materi haid dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan dalam penelitian ini dapat disimpulkan pemahaman mahasiswa tentang perbedaan haid dengan istihadhah belum sepenuhnya paham dari segi mengenali warna darah dan siklus haid ataupun hukum istihadhah itu sendiri, yang mereka pahami ketika keluar darah itu merupakan darah haid, sedangkan ketika wanita mengalami istihadhah hukumnya wajib sholat dan ibadah lainnya. Dalam menjalankan masa haid mahasiswa Ahwal Syaksiyyah banyak yang tidak mencatat tanggal mulai dan berhenti saat haid itu lah yang menjadi pemicu kelalaian dalam menjalankan ibadah. Sedangkan penelitian ini berfokus mengeksplorasi bagaimana pengalaman siswi yang baru pertama kali mendapatkan haid di MTs Miftahul Ulum Rambipuji.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Istiqamah (2014) dengan judul “Studi Analisis Pemahaman Santriwati Pada Pembelajaran Materi Haid Dan Istihadhah Di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Semarang Tahun 2013/2014”.

Adapun fokus penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya pemahaman materi haid dan *istihādah* bagi setiap perempuan, karena masalah tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas ibadah mereka. Namun tidak semua perempuan paham tentang materi tersebut. Sebagaimana santriwati di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang. Penelitian ini bermaksud untuk menjawab permasalahan bagaimana pemahaman santriwati pada pembelajaran materi haid dan *istihādah* di Pondok Pesantren Putri AlHikmah Tugurejo Tugu Semarang tahun 2013/2014.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada santriwati Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang tahun 2013/2014, diperoleh kesimpulan bahwa secara keseluruhan pemahaman santriwati pada materi haid dan *istihādah* adalah 54,28% dengan rincian sebagai berikut: pemahaman santriwati pada ciri-ciri darah haid adalah 45,71%, pemahaman santriwati pada ketentuan darah haid adalah 60,00%, pemahaman santriwati pada tata cara ibadah perempuan *istihādah* adalah 45,71%, dan pemahaman santriwati pada macam-macam perempuan *istihādah* adalah 57,14%. Berdasarkan rincian pada setiap indikator diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman santriwati pada materi haid dan *istihādah* adalah cukup baik.

Adapun persamaan yaitu sama-sama membahas tentang materi fiqih haid dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada pentingnya pemahaman materi haid dan istihādah bagi setiap perempuan, karena masalah tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas ibadah mereka. Sedangkan penelitian ini berfokus mengeksplorasi bagaimana pengalaman siswi yang baru pertama kali mendapatkan haid di MTs Miftahul Ulum Rambipuji.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Eni Wahyuningsih (2018) dengan judul “Tingkat Stres Remaja Dengan Siklus Menstruasi (Studi Di SMK Bakti Indonesia Medika Jombang)”.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat stres remaja dengan siklus menstruasi. Adapun hasil dari pelaksanaan penelitian tingkat stres menunjukkan (57,1%) tingkat stres ringan berjumlah 32 siswi, (30,4%) responden memiliki tingkat stres normal berjumlah 17 siswi, dan tingkat stres sedang sejumlah 7 siswi (12,5%). Siklus menstruasi didapatkan hasil (51,8%) siklus menstruasi tidak normal berjumlah 29 siswi, dan (48,2%) siklus menstruasi normal berjumlah 27 siswi. Hasil uji statistik rank spearman diperoleh angka signifikan atau angka $p = 0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga H1 diterima.

Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang materi haid dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada hubungan antara tingkat stres remaja dengan siklus menstruasi. Sedangkan

penelitian ini berfokus mengeksplorasi bagaimana pengalaman siswi yang baru pertama kali mendapatkan haid di MTs Miftahul Ulum Rambipuji.

Adapun untuk analisis penelitian terdahulu disajikan pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Upaya Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita pada Materi Haid Bagi Siswi Kelas 4 Bahrul Ulum Buluh Krandegan Kebonsari Madiun	Alivia Nur Khasanah	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas mengenai pembelajaran fiqh dan dihubungkan dengan pembahasan masalah haid. - Menggunakan metode penelitian kualitatif 	Penelitian terdahulu berfokus pada upaya meningkatkan pemahaman fiqh wanita materi haid pada siswinya. Sedangkan Penelitian saya berfokus mengeksplorasi tentang pengalaman siswi yang baru pertama kali mendapatkan haid.
2.	Pembelajaran Fiqih Wanita Pada Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kota Waringin Timur	Mia Munawarah	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas tentang materi fiqh wanita bab haid - Menggunakan metode penelitian kualitatif 	Penelitian terdahulu berfokus pada materi Fiqih wanita yang di ajarkan Sedangkan penelitian saya berfokus mengeksplorasi tentang pengalaman siswi yang baru pertama kali mendapatkan haid.
3.	Pemahaman Mahasiwa Tentang Perbedaan Haid Dengan Istihadhah	Siti Nur Janah	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas tentang materi haid - Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif 	- Penelitian terdahulu fokus pada pemahaman mahasiswa tentang perbedaan haid dengan istihadhah. Sedangkan penelitian ini fokus pada Eskplorasi bagaimana pengalaman siswi yang baru pertama kali mendapatkan haid.
4.	Pemahaman Santriwati Pada Pembelajaran Materi Haid	Istiqamah	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas tentang materi fiqh haid - Menggunakan metode 	- Penelitian terdahulu berfokus pentingnya pemahaman materi haid dan istihadhah bagi

	Dan Istihadhah Di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Semarang		penelitian kualitatif.	setiap perempuan, Sedangkan penelitian ini berfokus Eskplorasi bagaimana pengalaman siswi yang baru pertama kali mendapatkan haid.
5.	Tingkat Stres Remaja Dengan Siklus Menstruasi (Studi Di SMK Bakti Indonesia Medika Jombang).	Eni Wahyuningsih	- Sama-sama membahas tentang materi haid - Menggunakan metode penelitian kualitatif	- Penelitian terdahulu fokus pada hubungan antara tingkat stres remaja dengan siklus menstruasi. Sedangkan penelitian ini berfokus pada Eksplorasi tentang bagaimana pengalaman siswi yang baru pertama kali mendapatkan haid.

Penelitian mengenai materi fikih bab haid memang sudah sering dilakukan. Akan tetapi penelitian ini akan berfokus pada pencarian atau mengeksplorasi pengalaman siswi pada materi fikih yang baru pertama kali mengalami haid dan upaya guru agama dalam memberikan pemahaman haid bagi siswi yang baru pertama mengalami haid di MTs Miftahul Ulum Rambipuji. Oleh karena itu penelitian ini sangat penting untuk segera dilakukan.

B. Kajian Teori

Kajian teori merupakan landasan peneliti dalam menyusun penelitian berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan variabel penelitian. Adapun pembahasannya antara lain:

1. Pengalaman

Pengalaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah sesuatu yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung jawabkan, dan sebagainya). Pengalaman merupakan suatu hasil yang didapatkan oleh

seorang manusia dimana dilakukan melalui interaksi dengan lingkungan yang memuat beberapa keragaman yang bisa dipelajari. Salah satunya yakni ketika mengetahui lebih jauh tentang suatu pemahaman yang akan dialami oleh manusia itu sendiri. Penginderaan yang dialami oleh manusia terhadap lingkungan akan menjadikan suatu pengalaman yang akan didapatkan oleh manusia tersebut.

Pengalaman manusia ini telah banyak ditelaah oleh para ahli dan banyak teori yang mencetuskan kepada fenomena ini di dalam kehidupan manusia. Darmawan berpendapat pengalaman yakni suatu hal yang dapat dipahami oleh manusia sebagai upaya bentuk dalam memahami pada diri atau tubuhnya menuju sebuah perwujudan.¹⁰ Perwujudan ini diartikan sebagai salah satu yang representasi atas eksistensi manusia, dimana masing-masing eksistensi tersebut mempunyai pengalaman yang berbeda antara satu sama lain.

Pengalaman juga merupakan salah satu yang mempengaruhi suatu pemahaman seseorang, semakin orang tersebut memiliki pengalaman yang banyak maka akan semakin mempunyai pemahaman yang lebih banyak. Efendi dan Makfudli juga berpendapat bahwa suatu pengalaman akan berdampak dengan adanya pengetahuan seseorang dari segi persoalan lingkungan, atau objek yang telah dihadapi dan pengetahuan juga termasuk salah satu pada domain dalam proses pembentukan seseorang.¹¹

¹⁰ Ruly Darmawan, "pengalaman usability dan antarmuka grafis: sebuah penelusuran teoritis," ITB J. Vis & Des vol 4, no.2 (2013):95-102.

¹¹ F. Efendi dan Makfudli, Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktek dalam Keperawatan (Jakarta: Salemba Medika,2009)

Pengalaman ini juga dijadikan sebagai tolak ukur manusia dalam melaksanakan sebuah aktivitas dan merespon segala sesuatu dimasa yang akan datang. Pengalaman disini tidak ubahnya seperti halnya buku refrensi yang bisa memuat segala jenis informasi yang telah dibuktikan untuk landasan bagi manusia dalam menyikapi kejadian pada kehidupannya.

Pengalaman terkait pertama kali seorang perempuan yang mengalami haid pada masa remaja yang sudah memasuki masa pubertas terkadang mempunyai pengalaman yang berbeda setiap masing-masing orang. Ada beberapa perempuan ketika menstruasi mengalami rasa nyeri, cemas, takut yang terkadang sulit untuk diketahui sumber gejala objektifnya.¹² Mulyasaroh berpendapat bahwa suatu pengalaman yang dimiliki oleh seorang perempuan dalam mengalami kejadian haid yakni merasa cemas dalam kondisi psikologis seorang yang memiliki perasaan takut dan khawatir yang secara konstan dimana mempunyai perasaan tersebut akan menjadikan sesuatu hal yang belum pernah terjadi.¹³ Rasa takut atau cemas tersebut lebih dikenal dengan *Anxiety* dimana kondisi perasaan yang terjadi pada seseorang yang baru pertama kali mengalami haid dengan mempunyai rasa takut atau khawatir yang melebihi batas normal.

Pada pelaksanaan penelitian ini akan membahas tentang eksplorasi pengalaman siswi yang baru pertama kali mengalami kejadian haid dan upaya guru dalam memberikan pemahaman terhadap siswi kelas VII dan kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Rambipuji Jember. Studi yang dilakukan

¹² Suyono dan Slamet, Buku Ajar Penyakit dalam II FKUI (Jakarta:Balai Pustaka,2001)

¹³ Rista,“ hubungan engetahuan dengan tingkat kecemasan menghadapi menarche pada siswi lubuk buaya padang,” junal imu keperawatan vol 9, no. 1 (2020):27-35

oleh Azlato dkk menyatakan bahwa pengalaman yang dialami oleh beberapa perempuan yang mengalami suatu kejadian haid pertama kali mengalami beberapa gejala seperti halnya mual, pusing dan nyeri sebelum terjadinya masa haid datang. Nyeri disini disebutkan ketika akan terjadi masa haid dimulai 1 minggu sampai 1 hari sebelum masa haid akan datang. Sedangkan kejadian nyeri disebabkan karena beberapa efek yakni perubahan pola tidur dan identitas diri dari suatu keyakinan pada seseorang.

2. Fiqih Haid

Fiqih wanita terdiri dari dua kata yaitu fiqih dan wanita. Fiqih secara bahasa Arab berasal dari kata *faqih*-*yafqahu*-*fiqhan* yang memiliki arti mengerti atau memahami.¹⁴ Sedangkan secara terminologi adalah ilmu tentang hukum-hukum syara yang berkaitan dengan amaliah yang berasal dari dalil-dalil yang rinci. Ulama fiqih mendefinisikan sebagai sekumpulan hukum amaliyah yang disyariatkan Islam.¹⁵ Ilmu fiqih adalah hasil interpretasi atau ijtihad yang bersifat *dzanni*, karena hukum-hukum tersebut digali dari dalil-dalil yang khusus, baik melalui *nash* maupun melalui *dalâlah* (indikasi) *nash*. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fiqih adalah ilmu yang membahas dan menerangkan hal yang berkaitan dengan hukum syara' yang dilandasi dalil yang dipahami melalui kekuatan rasio.

¹⁴ Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 1.

¹⁵ Alfanika Riono, *Pengembangan Bahan Ajar Fiqih Model Majalah Anak Materi Thaharah Untuk Peningkatan Keefektifan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 2*, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 44.

Sedangkan wanita merupakan penyempurna bagi kaum laki-laki. Wanita dijadikan oleh Tuhan untuk dipasangkan dengan lelaki yang mana guna menyempurnakan peraturan Allah yang dikehendaki. Pengertian lain bahwa wanita merupakan seseorang yang memiliki pengetahuan atas dirinya tentang apa yang menjadi haknya, dan apa yang menjadi kewajibannya, atau dengan kata lain pengetahuan seseorang tentang apa yang menguntungkan dan apa yang merugikan.¹⁶ Kaum wanita menurut ketentuan paham Al-Quran merupakan makhluk yang memiliki tanggung jawab pada dirinya dan juga orang disekitarnya. Maka dapat disimpulkan bahwa wanita adalah seorang gadis mengandung daya tarik kecantikan dan memiliki sifat keibuan yang telah mencapai usia dewasa dan telah dapat memiliki kematangan secara emosi dan afeksi serta memiliki sifat-sifat khas kewanitaan.

Penjelasan tentang fikih wanita diatas dapat dikatakan bahwa fikih wanita adalah kajian ilmu pengetahuan yang dikhususkan pada wanita yang mempelajari bermacam-macam syariat dan hukum Islam yang didalamnya membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah kewanitaan. Fikih wanita dalam penelitian ini yaitu ilmu syariat yang menerangkan mengenai hak dan kewajiban, serta menerangkan mengenai hukum-hukum syariat (wajib, sunah, haram, makruh, dan mubah) bagi para wanita. Dalam hal ini pembahasan mengenai fikih wanita antara lain tentang haid, nifas, istikharah, thaharah, kesehatan reproduksi, melahirkan, dan adab berhias serta berpakaian.

¹⁶ Huzaemah Tahido Yanggo, *Fiqih Perempuan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), 12.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fiqih wanita adalah pemahaman hukum yang berkaitan dengan masalah kewanitaan disertai dengan dalil- dalil yang detail. Fiqih wanita memiliki banyak pembahasan yang meliputi ibadah, syariat dan munakahat. Sedangkan materi yang relevan untuk kalangan anak-anak antara lain: menstruasi (haid), istihadhah, bersuci, dan adab berpakaian, akan tetapi pada pembahasan kali ini akan difokuskan pada materi haid.

Fiqih wanita ialah materi dalam bab-bab fiqih yang khusus membahas tentang wanita dan kajian-kajian yang secara spesifik didalamnya membahas tentang ibadah kepada Allah dan kehidupan sehari-hari. Tidak ragu lagi bahwa kehidupan manusia meliputi segala aspek dan kebahagiaan yang ingin dicapai oleh manusia mengharuskannya untuk memperhatikan semua aspek tersebut dengan cara yang terprogram dan teratur.

Fiqih wanita adalah segala persoalan tentang hukum-hukum syara' yang berhubungan dengan persoalan-persoalan wanita yang diketahui hukum dalilnya.¹⁷ Pembahasan soal darah pada wanita yaitu haid, nifas dan istihadhah adalah pembahasan yang sering dipertanyakan oleh kaum wanita. Dan pembahasan ini juga merupakan salah satu bahasan yang tersulit dalam masalah Fiqih, sehingga banyak yang keliru dalam memahaminya. Bahkan meski pembahasannya telah berulang-ulang kali disampaikan, masih banyak wanita Muslimah yang belum memahami kaidah dan perbedaan dari ketiga darah ini. Mungkin ini dikarenakan darah tersebut keluar dari jalur yang

¹⁷ Zuhri Saifudin, *Ushul Fiqih (Akad Sebagai Sumber Hukum Islam)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 11.

sama namun pada setiap wanita tentulah keadaannya tidak selalu sama, dan berbeda pula hukumnya.

Pembahasan fiqih wanita adalah topik yang membahas mengenai masalah pembawaan kaum wanita. Fiqih wanita mempunyai pembahasan sama dengan fiqih lainnya akan tetapi dalam fiqih wanita hanya di khususkan untuk seorang perempuan. Ruang lingkup fiqih wanita sama dengan fiqih pada umumnya yakni dibedakan menjadi 4 yaitu:¹⁸

a. Fiqih Ibadah

Kata ibadah berasal dari bahasa Arab. Perubahan asal katanya berbunyi: *al anqiyaadu* (kepatuhan) dan *al khudhuu'a* (ketundukan). Adapun pengertian ibadah menurut istilah diterangkan di dalam Ensiklopedia Arab, *al Wasith*, dengan ketundukan kepada Tuhan dan mengagungkan-Nya. Para ulama menggunakan istilah ibadah yakni merupakan upacara-upacara khusus yang digariskan oleh syariat.

Dengan ibadah itulah setiap hamba menyembah dan mendekatkan diri (*bertaqarrub*) kepada Allah fiqih ibadah dapat dikatakan sebagai aturan antara hubungan manusia dengan Tuhannya, seperti salat, zakat, haji, memenuhi nazar, dan membayar kafarat terhadap pelanggaran sumpah.

b. Fiqih Muamalah

Fiqih muamalah merupakan salah satu dari bagian persoalan hukum Islam seperti yang lainnya, seperti hukum ibadah, hukum pidana,

¹⁸ Muhammad Utsman Al-Khayat, *Fiqih Wanita Empat Mazhab*, (Jakarta: Gramedia 2017), 5-10.

hukum peradilan, hukum perdata, hukum, hukum politik, hukum penggunaan harta, dan hukum pemerintahan. Fiqih Muamalah terdiri dari dua kata, fiqih dan muamalah yaitu secara etimologi, fiqih berasal dari kata faqiha yang berarti paham. Fiqih muamalah dapat dikatakan sebagai hukum yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya.

c. Fiqih Munakahat

Fiqih munakahat merupakan fiqih yang membahas mengenai hal pernikahan, Nikah menurut bahasa mempunyai dua arti, yaitu arti yang sebenarnya (*haqiqi*) dan arti kias (*majaz*). Arti yang sebenarnya dari “nikah”, ialah “dham” yang berarti “menghimpit”, Nikah merupakan suatu ikatan perjanjian yang sakral dan kekal antara seorang lelaki (calon suami) dengan seorang perempuan (calon istri) untuk bersama-sama dalam membentuk lembaga keluarga (rumah tangga) agar memperoleh kedamaian hati, ketentraman jiwa, dan cinta kasih.

d. Fiqih Jinayat

Kata *jinayat* menurut bahasa Arab, adalah bentuk jamak dari kata *jinayah* yang berarti melakukan dosa. Adapun menurut istilah syariat, jinayat (tindak pidana) artinya menganiaya badan sehingga pelakunya wajib dijatuhi hukuman qishashh, membayar diyat atau kafarah. Pada dasarnya, pengertian dari istilah jinayah mengacu pada hasil perbuatan seseorang. Biasanya, pengertian tersebut terbatas pada perbuatan yang dilarang.

3. Haid/Menstruasi

a. Pengertian Haid

Haid adalah darah yang keluar dari rahim dinding seorang wanita apabila telah menginjak masa baligh.¹⁹ Menurut Mahmud Yunus dalam bukunya yang berjudul Kamus Arab Indonesia haid adalah *masdar* dari *fi'il* yang artinya darah haid. Sedangkan dalam fiqih Islam istilah menstruasi disebut dengan “haid”. Haid menurut bahasa adalah mengalir. Sedangkan menurut istilah syariat adalah darah yang keluar dari kemaluan wanita bukan karena sakit atau melahirkan.²⁰

Dalam ilmu kedokteran haid disebut juga dengan menstruasi. Menstruasi merupakan keluarnya darah dari vagina akibat siklus bulanan yang dialami wanita. Siklus ini terjadi secara alami dan merupakan proses dari organ reproduksi wanita. Pada saat menstruasi dimulai merupakan tanda kematangan organ reproduksi yang disebut dengan pubertas.

Adapun menurut arti syar’i adalah darah yang keluar melalui alat kelamin wanita yang sudah mencapai usia minimal 9 tahun kurang dari 16 hari kurang sedikit atau usia 8 tahun 11 bulan 14 hari lebih sedikit dan keluar secara alami bukan disebabkan melahirkan atau suatu penyakit pada Rahim. Dengan demikian darah yang keluar ketika wanita belum

¹⁹ Syaikh Kamil Muhammad Uwaidah, *Fiqih Wanita*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), 72.

²⁰ Syaikh Ahmad Jad, *Fiqih Sunnah Wanita Panduan Lengkap Menjadi Wanita Muslimah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2008), 68.

berumur 9 tahun kurang 16 hari kurang sedikit, atau disebabkan penyakit ataupun disebabkan melahirkan, tidak dinamakan darah haid.²¹

Pada umumnya, wanita dalam setiap bulan selalu mengalami haid secara rutin sampai masa *menopause* (usia tidak keluar haid). Namun tidak menutup kemungkinan bahwa terjadi haid pada masa usia tua, sebab tidak ada batas usia maksimal wanita mengeluarkan darah haid. Sebagaimana hadis Nabi SAW:

هَذَا شَيْءٌ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَى بَنَاتِ آدَمَ (متفق عليه)

Artinya: “Ini (haid) merupakan sesuatu yang telah di takdirkan Allah kepada cucu Adam” (HR. Bukhori dan Muslim)

Haid adalah darah yang keluar dari rahim seorang wanita apabila telah menginjak masa baligh. Haid ini dijalani oleh wanita pada masa tertentu. paling cepat satu hari satu malam dan paling lama lima belas hari. Sedangkan waktu normal haid adalah enam atau tujuh hari. Darah yang keluar dari rahim perempuan itu ada 3 macam, yaitu darah haid, darah nifas, dan darah istihadah.

b. Ketentuan Haid

1) Siklus Dalam Haid

Siklus haid yang normal pada umumnya memiliki ciri-ciri yaitu masa haid paling pendek sehari semalam dan paling panjang 15 hari. Menurut ahli medis, permulaan haid bagi masing-masing wanita berbeda, banyak hal yang mempengaruhi hal tersebut yaitu ras, iklim,

²¹ LBM PPL 2002 M. *Uyunul Masail Lin Nisa* “ Sumber Rujukan Permasalahan Wanita. (Kediri: Lajnah Bahtsul Masail Pondok Pesantren Lirboyo, 2015), 23.

serta daerah dan lainnya. Di Indonesia misalnya, permulaan masa haid biasanya terjadi pada umur 13 sampai 15 tahun karena pengaruh iklim tropis. Namun kini di Indonesia ada pola pergeseran siklus haid yaitu antara 9 dan 10 tahun sudah haid.²²

2) Warna dan Sifat Darah Haid

Warna darah haid tidak harus merah, warna darah dibagi menjadi lima macam yakni: hitam (darah yang kuat), merah, abu-abu (antara merah dan kuning), kuning, dan keruh (kuning dan putih merah. Sedangkan Sifat darah haid dibagi menjadi empat macam yakni; kental, berbau, kental sekaligus berbau, dan tidak kental dan tidak berbau.) Untuk membedakan dara haid dengan darah biasa, dapat dibedakan melalui sifat dan warna darah yaitu;

a) Warna merah dan hitam

Warna darah haid merah dan hitam merupakan warna darah haid yang disepakati para ulama berdasarkan hadits yang diriwayatkan Urwah: “dari Aisyah r.a (katanya): bahwa Fatimah binti Hubaisy pernah keluar darah istihadhah (darah sakit), lalu Rasulullah saw. Bersabda kepadanya: *Sesungguhnya darah haid itu, darah hitam yang sudah dikenal (oleh wanita), maka apabila sudah keluar darah yang hitam itu maka berhentilah dari shalat, dan apabila darah yang lain maka berwudhulah dan laksanakanlah shalat.*” (HR. Abu Dawud dan An-Nasa’i)

²² Naroni Saribanon, dkk, *Haid dan Kesehatan Menurut Ajaran Islam*, (Jakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Nasional, 2016), 19.

b) Warna merah

Maksudnya adalah darah yang berwarna seperti darah kotor. Menurut mazhab Hanafi warna kemerahan ataupun darah yang berwarna kemerahan merupakan darah haid.

c) Darah berwarna keruh

Yaitu antara putih dan hitam, maka darah dengan warna seperti itu menurut mazhab Hanafi dikategorikan sebagai darah pada hari menjelang haid berakhir.

d) Warna hijau

Yakni wanita biasa haid dengan warna darahnya hijau maka dihukumi haid.

3) Masa Haid dan Masa Suci

Batas minimal dan maksimal keluarnya darah haid tidak dapat dipastikan. Karena dalil yang berhubungan dengan batas minimal dan maksimal haid tidak shahih. Akan tetapi, yang dijadikan acuan dalam hal ini adalah adat kebiasaan yang berulang-ulang, ini bagi wanita yang ritme haid teratur. Sedangkan bagi yang haidnya tidak teratur maka ia dapat mengacu pada bukti sertaan yang didapat dari darah yang keluar.²³

Seseorang yang dapat dikatakan haid apabila darah yang keluar sedikitnya sehari semalam, atau lazimnya adalah enam hari sampai tujuh hari, sedangkan paling banyak lima belas hari. Dalam setiap

²³ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 128.

bulan apabila masa haid 15 hari maka masa suci juga 15 hari, sehingga wanita haid pada hari ke 16 wajib mandi dan shalat seperti biasa.

4) Larangan-Larangan Bagi Wanita Haid

Ketika seorang perempuan dalam keadaan haid, maka ia dilarang melaksanakan beberapa ibadah hal-hal yang tidak yaitu:

a) Mengerjakan shalat

Perempuan yang sedang haid dilarang mengerjakan sholat fardu maupun shalat sunnah. Dalam sebuah hadis disebutkan bahwa Rasulullah SAW. Bersabda:

فَإِذَا أَقْبَلَتْ حَيْضُكَ فَدَعِي الصَّلَاةَ وَإِذَا أَدْبَرْتَ فَأَغْسِلِي عَنْكَ الدَّمَ ثُمَّ

صَلِّي

Artinya: “Jika kamu sedang haid maka tinggalkanlah shalat dan jika selesai maka mandilah dan bersihkan arah serta shalatlah” (HR Ibnu Majah dari Aisyah ra).

Shalat yang ditinggalkan selama masa haid atau nifas tidak wajib di *Qodho*”. Sebab tidak ada perintah *Qodho*” dari *syara*” disamping hal itu dianggap akan menimbulkan *masyaqoh* (kesulitan) mengingat kewajiban shalat sehari semalam 5 kali. Bagi kaum wanita tidak usah khawatir akan hilangnya pahala dengan larangan salat baginya. Sebab jika dalam meninggalkan salat

dikarenakan haid, diniati tunduk dan mengikuti perintah Allah ia akan tetap mendapat pahala.

b) Puasa

Perempuan haid dilarang melakukan puasa wajib maupun sunnah, puasa wajib harus diqadha' (ganti) pada hari yang lainnya.

c) Tawaf

Tawaf dalam berhaji dan umrah juga adalah hal yang dilarang untuk dilaksanakan ketika wanita mengalami haid.

d) Menyentuh mushaf Al-quran

Mushaf adalah setiap sesuatu yang ditulis lafadz Al-qur'an meskipun kurang satu ayat untuk tulisan dibaca untuk tujuan dibaca. Namun apabila disentuh atau dibawa adalah Al-qur'an yang ditafsirkan maka tidak diharamkan selama tafsirnya lebih banyak dari Al-qur'annya seperti Kitab *Tafsir Jalalain*, *Tafsir Munir* dan lainnya.

e) I'tikaf di masjid

Bagi orang yang sedang haid ataupun junub dilarang masuk masjid atau berdiam diri di masjid (I'tikaf) hal ini dilarang karena ditakutkan darah akan menetes di masjid. Rasulullah bersabda yang artinya: "saya tidak menghalalkan masjid untuk orang haid dan junub" (HR. Abu Daud)

f) Jima' dan bercerai

Pasangan suami istri haram melakukan hubungan suami istri (jima') saat istri sedang mengalami haid. Suami harus menunggu sampai istri kembali suci. Seorang suami juga tidak boleh menceraikan istri mereka apa bila sedang mengalami haid, suami harus menahan talaknya sampai istri selesai haid.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.²⁴

Dalam pendekatan kualitatif ini, peneliti bermaksud mengasosiasikan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dan konkret. Peneliti juga berusaha mengetahui hal-hal yang terjadi secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis berdasarkan fakta di lapangan dan pengalaman dari orang-orang yang terlibat didalamnya.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian fenomenologi. Fenomenologi adalah ilmu tentang esensi-esensi kesadaran dan esensi ideal dari obyek-obyek sebagai korelasi dengan kesadaran. Fenomenologi juga merupakan sebuah pendekatan filosofis untuk menyelidiki pengalaman manusia.²⁵ Fenomenologi bermakna metode pemikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang ada dengan langkah-langkah logis, sistematis kritis, tidak berdasarkan apriori/prasangka, dan tidak dogmatis. Fenomenologi sebagai

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 6.

²⁵ Donny, *Fenomenologi dan Hermeneutika: Sebuah Perbandingan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2005), 36.

metode tidak hanya digunakan dalam filsafat tetapi juga dalam ilmu-ilmu sosial dan pendidikan.

Melalui pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi ini, peneliti akan berkunjung langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang terkait hasil ekspolarasi terhadap siswi yang baru pertama kali mengalami haid di MTs Miftahul Ulum Rambipuji.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan oleh peneliti guna melakukan proses studinya supaya dapat menyelesaikan permasalahan yang ada ketika penelitian berlangsung.²⁶ Penelitian ini dilaksanakan di MTs Miftahul Ulum Rambipuji yang berlokasi di Jalan Bedadung no. 9 Rambipuji yang merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Jember.

Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena peneliti sudah melakukan observasi yang membuktikan bahwasannya untuk siswi-siswi yang ada di MTs Miftahul Ulum masih minim akan pengetahuan mengenai haid pada materi fiqih. Adapun alasannya antara lain, masih banyak siswi yang ketika mengalami haid merasa takut dan bingung harus bagaimana dan banyak siswi ketika hendak melaksanakan shalat berjamaah masih sering beralasan haid padahal ketika dicek mereka tidak haid serta masih sering terjadi kurang pahaman siswi terhadap masa haid dan masa suci yang mengakibatkan terganggunya kegiatan keagamaan siswi di Madrasah. Oleh karena itu peneliti

²⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 53.

tertarik untuk mengambil penelitian tentang mencari tahu pengalaman siswi yang baru pertama kali mengalami haid di MTs Miftahul Ulum Rambipuji.

C. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian merupakan hal penting yang harus ditata dan ditentukan sejak awal memulai penelitian, dengan mengetahui subjek penelitian maka peneliti dapat mengetahui apa atau siapa yang akan diambil data dan informasinya yang akan digunakan dalam penelitian.²⁷

Pada tahap ini, peneliti akan menentukan beberapa partisipan yaitu orang-orang sebagai penggali informasi terkait penelitian ini. Untuk memperkaya dan memperkuat pelaksanaan penelitian ini, peneliti juga menentukan narasumber. Penempatan posisi narasumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi. Adapun yang menjadi sumber data adalah:

1. Siswi kelas 7 MTs Miftahul Ulum Rambipuji yang sudah mengalami haid
2. Siswi kelas 8 MTs Miftahul Ulum Rambipuji yang sudah mengalami haid
3. Guru fiqih laki-laki MTs Miftahul Ulum Rambipuji
4. Guru akidah akhlak perempuan MTs Miftahul Ulum Rambipuji
5. Guru qurdish perempuan MTs Miftahul Ulum Rambipuji

D. Perekrutan Partisipan

Partisipan adalah subjek yang dilibatkan di didalam kegiatan mental dan emosi secara fisik sebagai subjek atau peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan

²⁷ Marlynda Happa Nurmalita Sari dan Silvia Mona. cut mainy Handiana, *Metodologi Penelitian*, (Padang: PT Globlal Eksekutif Teknologi, 2022), 79.

bertanggung jawab atas keterlibatannya. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu :

1. Kepala Sekolah MTs Miftahul Ulum Rambipuji

Kepala madrasah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin satu madrasah yang diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pembelajaran. Awalnya saya memberikan surat tugas tentang surat izin melakukan penelitian. Kemudian kepada madrasah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian yang dilakukan selama 30 hari (1 bulan). Dalam pertimbangannya kepala madrasah dapat memberikan informasi tentang profil sekolah, akademik kesiswaan, data murid, data guru, struktur organisasi dan fasilitas madrasah.

2. Wali Kelas VII MTs Miftahul Ulum Rambipuji

Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah, kemudian peneliti meminta izin kepada wali kelas VII. Peneliti mendapatkan izin untuk melakukan penelitiannya di kelas VII. Peneliti menjanging informasi berupa data baik dari interaksi proses belajar-mengajar maupun kegiatan evaluasi hasil belajar dengan melihat keseharian siswinya.

3. Wali Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Rambipuji

Setelah mendapatkan izin dari wali kelas VII, kemudian peneliti meminta izin kepada wali kelas VIII. Peneliti mendapatkan izin untuk melakukan penelitiannya di kelas VIII. Peneliti menjanging informasi

berupa data baik dari interaksi proses belajar-mengajar maupun kegiatan evaluasi hasil belajar dengan melihat keseharian siswinya.

4. Siswi Kelas VII yang sudah haid di MTs Miftahul Ulum Rambipuji

Peneliti melakukan wawancara kepada siswi kelas VII selama beberapa hari. Karena subjek penelitian ini berpusat pada mengeksplorasi pengalaman siswi yang baru pertama kali mendapatkan haid. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam terkait pengalaman yang dialami siswi ketika pertama kali haid. Hal ini bertujuan untuk menggali informasi atau data secara mendalam agar fokus penelitian mendapatkan jawaban yang memuaskan.

5. Siswi Kelas VIII yang sudah haid di MTs Miftahul Ulum Rambipuji

Setelah melakukan penelitian di kelas VII, peneliti melanjutkan penelitiannya di kelas VIII. Peneliti melakukan penelitian di kelas VIII dengan fokus untuk mengeksplorasi pengalaman siswi yang baru pertama kali mendapatkan haid. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam terkait pengalaman yang dialami siswi ketika pertama kali haid.

6. Guru Fiqih MTs Miftahul Ulum Rambipuji

Pada penelitian ini saya meminta bantuan kepada guru fiqih terkait upaya guru yang dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswi yang baru pertama kali haid. Karena mengingat bahwa di madrasah tidak ada materi khusus yang membahas tentang haid secara mendalam. Maka peneliti menggali secara mendalam tentang upaya guru yang dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswi yang baru pertama kali haid.

7. Guru Akidah Akhlak MTs Miftahul Ulum Rambipuji

Peneliti juga meminta bantuan kepada guru akidah akhlak terkait upaya guru yang dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswi yang baru pertama kali haid. Guru akidah berperan mengatur jalannya rutinitas atau kebiasaan yang dilakukan oleh siswi ketika mengikuti kebiasaan di madrasah.

8. Guru Qurdish MTs Miftahul Ulum Rambipuji

Peneliti melakukan penelitian pada guru al-qur'an hadis sebab proses pembelajaran al-quran hadis sangat erat kaitannya dengan bab suci. Peneliti melakukan penggalian informasi guna untuk mengetahui upaya guru yang dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswi yang baru pertama kali haid. Guru qurdish juga berperan mendisplinkan rutinitas atau kebiasaan yang dilakukan oleh siswi ketika mengikuti kebiasaan di madrasah.

E. Profil Partisipan

No	Nama (samaran) Partisipan	Usia	Awal Pertama Kali Haid
1	2	3	4
1.	Muawwanah	13 tahun	Awal haid ketika bangun tidur dan melihat bercak darah dicelana dalam. Pada kejadian tersebut memiliki perasaan takut dan sampai menangis.
2.	Zahlina	13 tahun	Awal haid merasakan

			ketakutan yang luar biasa. Pertama kali haid membuat pusing secara terus menerus dan panas.
3.	Muhasonah	14 tahun	Kejadian haid pertama kali yakni saat bangun tidur. Peristiwa itu membuat demam tinggi sebab rasa takut yang besar.
4.	Kartika	13 tahun	Bermula saat hendak buang air kecil. Kemudian keluar merah dicelana. Hal itu membuat dirinya merasakan pusing yang tidak biasa.
5.	Rohmawati	13 tahun	Ketika memasuki awal pertama haid tidak melakukan persiapan. Pada waktu itu tidak mengetahui apa yang harus dilakukan. Sehingga mencari tahu informasi di internet tentang cara menyikapi peristiwa haid pertam kali.
6.	Laily	14 tahun	Pertama kali haid saat memasuki kelas 7. Saat itu memiliki perasaan cemas yang berlebihan. Karena perasaan yang dialami maka mencoba untuk merelaksasikan keadaan

			tubuh dengan berada di luar kamar, akan tetapi perasaannya semakin memburuk.
7.	Pramiswati	14 tahun	Kondisi pertama kali mengalami haid yakni merasakan kecemasan yang tidak biasa. Sampai mencoba keluar rumah dan berteriak akan tetapi tetap saja masih cemas. Mencoba untuk tidur tetapi tidak bisa.
8.	Bilqis	13 tahun	Ketika pertama kali mengalami haid yang dirasakan adalah kecemasan yang tidak seperti biasanya. Rasa cemas menjadikan pikiran berlebihan dan mengira bahwa darah yang ada dicelana dalam merupakan darah penyakit, ternyata itu darah haid.
9.	Maulidya	13 tahun	Adanya kejadian pertama haid ketika sedang melakukan aktivitas di luar rumah. Peristiwa itu membuat kaget hingga mengalami muntah-muntah dan pusing secara terus menerus.

10.	Zubaida	14 tahun	Bermula ketika bangun tidur dan melihat adanya bercak merah dicelana dalam. Kejadian itu membuat pusing secara terus menerus dan membuat sulit bangun.
11.	Septinila	14 tahun	Kondisi awal pertama haid yaitu ketika berada di rumah. Pada saat itu melihat ada bercak coklat dicelananya. Hal itu membuat pikiran langsung blank.
12.	Safirah	13 tahun	Kondisi awal haid yakni merasakan rasa bingung. Kejadian itu membuat saya bingung harus bagaimana. Kemudian bertanya pada ibu tentang apa yang harus dilakukannya ketika mengalami haid pertama kali.
13.	Nurma	14 tahun	Awal haid merasakan bingung karena tidak mengetahui pemahaman dasar tentang tata cara pertama kali haid. Oleh karena itu langsung bertanya kepada guru agama tentang tata cara

			menghadapi haid yang baik dan benar.
14.	Firda	13 tahun	Kondisi awal haid merasakan rasa bingung yang berlebihan. Rasa bingung itu membuat tangis di dalam kamar karena tidak tahu apa yang harus dilakukan saat mendapatkan haid pertama kalinya.
15.	Laura	14 tahun	Haid pertama kali membuat saya menangis sampai sesenggukan. Karena bingung hal apa yang harus dilakukan ketika pertama kali melihat darah dicelana dalam.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada pelaksanaan penelitian diperlukan pertimbangan mengenai kesesuaian teknik yang digunakan pada pengambilan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dibutuhkan sebagai langkah paling strategis dalam pelaksanaan penelitian, karena dengan tujuan untuk mendapatkan data sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data, yang berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Observasi berarti turut ambil bagian dalam aktivitas atau orang-orang yang diamati.²⁸ Observasi yang dimaksud adalah pengamatan terhadap suatu obyek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.

Observasi atau pengamatan berarti melihat dengan penuh perhatian. Dalam konteks penelitian, observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku, proses kerja dan fenomena dalam situasi yang sebenarnya dengan melihatnya secara langsung.²⁹

Observasi dilakukan terhadap guru fiqih, qurdish dan akidah serta siswi kelas VII dan VIII yang sudah mengalami haid di MTs Miftahul Ulum Rambipuji. Adapun observasi dilakukan dengan meliputi perilaku dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan hasil wawancara.³⁰

Pada penelitian ini bentuk observasi yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Letak geografis penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Rambipuji Jember

²⁸ Christine Daymon dan Immy Holloway, *Metode-metode riset kualitatif dalam public relations dan marketing communications*, (Yogyakarta:PT Bentang Pustaka, 2017), 325.

²⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif Jakarta* (Rineka Cipta, 2008), 93-94.

³⁰ Rully Indrawan dan Poppy Yuniawati, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 134.

- b. Pelaksanaan absensi siswi terkait upaya guru dalam memberikan pemahaman kepada siswi yang baru pertama kali haid

2. Teknik Wawancara Mendalam (*In Depth Interview*)

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang bertugas mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang bertugas untuk memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³¹

Dalam pelaksanaan teknik wawancara ini peneliti menggunakan wawancara mendalam (*in depth-interview*). Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.³²

Dengan menggunakan teknik ini peneliti mendapatkan informasi dengan cara tanya jawab berdasarkan tujuan dari fokus penelitian yang ingin didapatkan. Dengan demikian, jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel dengan keterangan lebih lanjut.

Adapun data yang diinginkan peneliti melalui teknik wawancara mendalam ini yakni sebagai berikut:

³¹ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 137.

³² Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2006), 72.

- a. Pengalaman siswi yang baru pertama kali mengalami haid di MTs Miftahul Ulum Rambipuji.
- b. Upaya guru dalam memberikan pemahaman materi haid bagi siswi yang baru pertama kali mengalami haid di MTs Miftahul Ulum Rambipuji

Hasil data dari pelaksanaan teknik wawancara dalam penelitian ini sebagaimana termaktub dalam hasil ringkasan data, kemudian mengolah data dalam rangka memecahkan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis. Benda-benda tersebut dapat berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³³ Jadi, dokumentasi adalah upaya pengumpulan data dalam bidang pengetahuan dan pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti gambar, arsip nilai, catatan siswi dan sebagainya. Pengumpulan dokumen ini mungkin dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam.

Adapun data yang telah diperoleh melalui teknik dokumentasi adalah:

- a. Profil MTs Miftahul Ulum Rambipuji
- b. Struktur organisasi MTs Miftahul Ulum Rambipuji

³³ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Jember: STAIN Press, 2013), 186.

- c. Data siswa MTs Miftahul Ulum Rambipuji
- d. Data guru MTs Miftahul Ulum Rambipuji
- e. Sarana dan prasarana MTs Miftahul Ulum Rambipuji
- f. Foto dokumentasi peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data di lapangan

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁴ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Proses analisis awal hingga akhir diakumulasikan hingga menjadi pembahasan objektif dan ditarik kesimpulan berdasarkan laporan sebenarnya.³⁵

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis menurut Miles dan Huberman (2014) yang mengungkapkan bahwa analisis data merupakan aktivitas yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*. Adapun langkah-langkah teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data antara lain:

³⁴ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 13.

³⁵ Radita Gora, *Riset Kualitatif Public Relations*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2019), 286.

1. Reduksi Data

Reduksi data menunjukkan kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentrasformasian data yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan. Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Reduksi data diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan menggunakan alat elektronik atau bisa juga dengan kode pada aspek-aspek tertentu.³⁶ Pada tahap awal peneliti melakukan penjajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didendengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Data Display (Penyajian Data)

Data display adalah sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan adanya penerikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Penelitian ini menyajikan data yang berupa data deskriptif atau menjabarkan data mengenai pengalaman siswi

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 247.

yang baru pertama kali mengalami haid dan upaya guru dalam memberikan pemahaman kepada siswi yang baru pertama kali mengalami haid.

Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data dengan analisis yang lebih mendalam dan mengambil aksi atau merencanakan tindakan selanjutnya. Data yang disajikan dalam bentuk teks yang bersifat sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang akurat.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Penarikan kesimpulan penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengalaman siswi yang baru pertama kali mengalami haid pada materi fiqih dan upaya

guru dalam memberikan pemahaman terhadap siswi yang baru pertama kali mengalami haid di MTs Miftahul Ulum Rambipuji.

H. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Pada pelaksanaan penelitian ini keabsahan data yang digunakan adalah dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.³⁷

Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.³⁸ Berikut penjabarannya:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dari hasil data yang sudah di dapat kemudian dideskripsikan dan digolongkan mana pandangan yang sama dan berbeda, serta mana yang spesifik dari semua data yang diperoleh.

Dengan demikian, untuk menguji keabsahan data tidak hanya bersandar pada informasi yang didapat dari satu sumber saja melainkan juga diperoleh dari beberapa sumber lainnya. Adapun sumber informasi yang didapatkan yakni dari siswi kelas VII dan VIII yang sudah mengalami haid serta dari guru fiqih, akidah akhlak dan qurdish di MTs Miftahul Ulum Rambipuji.

³⁷ Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 345.

³⁸ Bachtiar, *Mendesain Penelitian Hukum*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2021), 117.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Triangulasi teknik ini dapat dilakukan dengan menggabungkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁹ Apabila data yang ditemukan belum mendapatkan jawaban permasalahan penelitian sesuai fokus penelitian, maka dapat menggunakan teknik atau sumber lain, sehingga kepastian data akan lebih terjamin. Misalnya data diperoleh dengan teknik wawancara, maka selain itu dapat menggunakan teknik lainnya seperti observasi dan dokumentasi.

I. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini peneliti menguraikan rencana pelaksanaan yang akan dilakukan dalam penelitian, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁴⁰

Tahap penelitian menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Pada awalnya peneliti melakukan observasi terkait fenomena dan lokasi penelitian yang sesuai, sehingga ditemukan fakta tentang mengeksplorasi pengalaman siswi yang baru pertama kali mengalami haid.

³⁹ Helaluddin Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray 2019), 95.

⁴⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 96.

Kemudian pada tanggal 2 Januari 2023, peneliti melakukan bimbingan pertama dengan dosen pembimbing untuk menyerahkan surat perizinan bimbingan. Berlanjut peneliti melakukan penyusunan rancangan pra proposal penelitian, dimulai dari observasi awal yang dilakukan pada tanggal 9 Januari 2023, peneliti mencari dan menggali informasi yang berhubungan dengan pengalaman siswi.

Bimbingan kedua pada tanggal 30 Januari 2023 peneliti menyerahkan hasil proposal penelitian, dilanjutkan pada tanggal 9 Februari 2023 melaksanakan seminar proposal. Langkah selanjutnya peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak MTs Miftahul Ulum Rambipuji yang telah dilakukan sejak tanggal 13 Maret 2023.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap peneliti melaksanakan penelitian di lapangan. Tahap ini peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian melalui teknik pengumpulan data yang sudah ditetapkan. Dimulai pada tanggal 11 Maret 2023 peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi di MTs Miftahul Ulum Rambipuji Jember sesuai dengan data yang dibutuhkan pada fokus penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan langkah terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini peneliti menganalisis data secara keseluruhan dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah sesuai pedoman yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek dalam penelitian ini yakni di MTs Miftahul Ulum Rambipuji Jember. Untuk memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan mendapatkan gambaran yang lengkap terkait lokasi objek penelitian, dapat diuraikann sebagai berikut:⁴¹

1. Sejarah MTs Miftahul Ulum Rambipuji

Sejarah berdirinya MTs Miftahul Ulum Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, dilatar belakangi dengan pengurus yayasan dan tokoh masyarakat di Rambipuji yang ingin mendirikan Madrasah Tsanawiyah sebagai kelanjutan lembaga yang sudah ada sebelumnya Madrasah Ibtidaiyah dibawah yayasan Miftahul Ulum Rambipuji dengan tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia di Desa Rambipuji. Berkaitan dengan keinginan tersebut pada tahun 2010 pengurus yayasan Miftahul Ulum Rambipuji mengumpulkan para tokoh masyarakat beserta pihak terkait lainnya, serta sebagian tenaga pendidik yang ada dan calon tenaga pendidik lain yang nantinya akan ikut aktif mengembangkan MTs Miftahul Ulum Rambipuji. Pada tanggal 07 Januari 2011 terbitlah Piagam Ijin Operasional dari Kantor Kemenag Jember dengan jumlah siswi tahun pertama 20 siswi.

⁴¹ Wawancara, bapak Guntur Budi Santoso, MTs Miftahul Ulum Rambipuji, Jember 21 Mei 2023

2. Profil MTs Miftahul Ulum Rambipuji

Nama Lembaga	:	MTs Miftahul Ulum
Alamat	:	Jl. Bedadung No. 09
Kecamatan	:	Rambipuji
Kabupaten	:	Jember
Propinsi	:	Jawa Timur
Tahun Pendirian	:	2010
Nama Yayasan	:	Yayasan Pendidikan Miftahul Ulum
Luas Tanah	:	—
Status Bangunan	:	Milik Sendiri
No. Statistika Sekolah	:	121235090188
No. Akte Pendirian	:	No. 101, Agung Cahyo Kuncoro, SH., MH.
No. Izin Pendirian	:	AHU-0020638 AH. 01.04 Tahun 2015
Status Akreditasi	:	B
Tahun Akreditasi	:	2015
Nama Kepala Sekolah	:	Guntur Budi Santoso, S.T.
No. Hp	:	085211241950

3. Visi dan Misi MTs Miftahul Ulum Rambipuji

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi, misi sebagai identitas dari lembaga yang diembannya. Adapun visi dan misi dari lembaga MTs Miftahul Ulum Rambipuji sebagai berikut:

a. Visi MTs Miftahul Ulum Rambipuji

Adapun beberapa Visi di MTs Miftahul Ulum Rambipuji yakni sebagai berikut:

- 1) Menciptakan budaya membaca, menghafal dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar di dalam lembaga Madrasah maupun di kehidupan sehari-hari.
- 2) Mewujudkan lembaga pendidikan yang berjiwa qur'ani, modern,

unggul, dan kompetitif.

- 3) Terwujudnya ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islami sebagai pandangan hidup, sikap dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Terciptanya kebiasaan berakhlakul karimah dalam bertindak.
- 5) Terciptanya budaya dan tata kehidupan madrasah Islami

b. Misi MTs Miftahul Ulum Rambipuji

Adapun beberapa Visi di MTs Miftahul Ulum Rambipuji yakni sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan budaya membaca, menghafal dan memahami Al-Qur'an dengan bacaan tartil yang baik dan benar di lingkungan lembaga maupun dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menumbuh kembangkan lingkungan pembiasaan positif terhadap sikap spritual/karakter religius yang mengacu pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- 3) Pengembangan keterampilan warga madrasah dibidang umum dan keagamaan sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik secara optimal.
- 4) Menumbuh kembangkan sikap, perilaku dan amaliyah keagamaan Islam di dalam dan di luar madrasah
- 5) Membudidayakan nilai-nilai Islami yang terwujudnya dalam sikap dan perilaku seluruh warga madrasah

c. Tujuan Lembaga MTs Miftahul Ulum Rambipuji

Adapun tujuan lembaga di MTs Miftahul Ulum Rambipuji yakni sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan KTSP dengan dilengkapi silabus pada bidang akademik maupun non akademik
- 2) Melaksanakan program-program pengembangan diri yang memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku warga madrasah serta mampu berdaya saing dalam bidang non akademik.
- 3) Melaksanakan kegiatan yang berbasis Islami sesuai dengan ajaran syari'at Islam sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Menumbuhkan sikap sopan dan santun sebagai wujud akhlakul karimah terhadap pendidik, tenaga kependidikan, teman sejawat maupun di lingkungan masyarakat.
- 5) Melaksanakan sikap dan perilaku positif sesuai ajaran syari'at Islam secara kontinue dalam kehidupan sehari-hari

d. Struktur Organisasi di MTs Miftahul Ulum Rambipuji

Tabel 4. 1
Struktur Organisasi di MTs Miftahul Ulum Rambipuji

No	Nama Guru	Jabatan
1	H. Sahroni	Ketua Yayasan
2	Guntur Budi Santoso., S.T.	Kepala Sekolah
3	Heri Purnomo	TU/ Operator
4	Rusydah Binti Q., S.Pd.	Waka Kurikulum
5	Asep Seful A., S.Pd	Waka Kesiswian
6	Indana Bintan Z., S.Pd	Wali Kelas VII

7	Siti Masykuro, S.Pd.	Wali Kelas VIII
8	Rendy Maulvi AS., S.Pd	Wali Kelas IX

e. Sarana dan Prasarana di MTs Miftahul Ulum Rambipuji

Sarana dan prasarana digunakan untuk mendukung adanya kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun data sarana dan prasarana di MTs Miftahul Ulum Rambipuji dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2
Sarana dan Prasarana di MTs Miftahul Ulum Rambipuji

No	Sarana	Kondisi Unit		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	√		
2	Ruang Kepala Sekolah	√		
3	Ruang Guru	√		
4	Ruang UKS	√		
5	Ruang Toilet Guru	√		
6	Ruang Toilet Siswi	√		
7	Musholla	√		
8	Ruang Musik/Kesenian		√	
9	Ruang TU	√		
10	Sound	√		
11	Gudang	√		
12	Kantin	√		
13	Taman Terbuka	√		
14	Proyektor	√		

Sumber: Dokumentasi di MTs Miftahul Ulum Rambipuji⁴²

f. Data Guru di MTs Miftahul Ulum Rambipuji

Pada suatu lembaga pendidikan mutlak dibutuhkan adanya tenaga pendidik sebagai daya utama dalam melakukan suatu proses pembelajaran. Adapun data guru di MTs Miftahul Ulum diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 3
Data Guru di MTs Miftahul Ulum Rambipuji

No	Nama Lengkap Personal	Tugas Guru Mapel/kelas	Tugas Tambahan	Tanggal, Bulan, Tahun	Jenis Kelamin
1	Guntur Budi Santoso, ST		Kepala Madrasah	1 Maret 1978	L
2	Ahmad Faiz, S.Pd	Bahasa Inggris		14 Agustus 1980	L
3	Indana Bintan Q, S.Pd	Bahasa Indonesia	Wali Kelas VII	28 Mei 1997	P
4	Indah Amaliyah, S.Pd	Matematika		11 Pebruari 1989	P
5	Zevi Hofifah, S.Pd	IPA	Bendahara Madrasah	19 Maret 1989	P
6	Rendy Maulvi Abdus Said,S.Pd.I	Fiqih, SKI	Wali Kelas IX	17 September 1990	L
7	Rusydah Binta Qur-Anniyah, S.Pd	IPS, PKN		16 Januari 1994	P
8	Titin Fitriana, S.Pd	Penjaskes	Wali Kelas VIII	11 Desember 1987	P
9	Atika Hibbatul Azizah,S.Pd	Qurdist		21 Januari 1992	P
10	Heri Purnomo, S.Pd	Akidah Akhla	OPM dan Operator	12 Januari 1995	L

⁴² Dokumentasi, MTs Miftahul Ulum Rambipuji, Jember 21 Mei 2023

		k			
11	Siti Masykuro, S.Pd	Bahasa Arab	Waka kurikulum	28 Mei 1997	P

Sumber : Dokumentasi di MTs Miftahul Ulum Rambipuji⁴³

g. Data Siswa di MTs Miftahul Ulum Rambipuji

1) Data Siswa Kelas VII di MTs Miftahul Ulum Rambipuji

Data jumlah siswi di MTs Miftahul Ulum Rambipuji kelas

VII padatahun ajaran 2022/2023 bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4
Data Jumlah Siswa Kelas VII Di Mts Miftahul Ulum Rambipuji

NO	NAMA SISWA	TANGGAL LAHIR	L/P
1	Ahmad Sahrul Romadon Miraldi	28 Agustus 2009	L
2	Ahmad Wildan S	29 September 2009	L
3	Alif Putri Najwa	27 Oktober 2009	P
4	Fuad Rehan Hasan	23 Januari 2009	L
5	Habibatul Mardiyah	02 September 2009	P
6	Hafidatul Lailatul Kodriyah	10 September 2009	P
7	Ilham Maliq Agustin Borneo	10 Oktober 2008	L
8	Khoyrotul Nur Amalia	08 Juli 2009	P
9	M Agung Pratama	07 Desember 2009	L
10	Miftahus Syifa	15 Maret 2010	P
11	Mufida Ulfa Safi'i	17 Juli 2009	P

⁴³ Dokumentasi di MTs Miftahul Ulum Rambipuji, Jember 21 Mei 2023

12	Muhammad Fadil Ibrahim	28 Nopember 2009	L
13	Nazila Hiyarotul Aula	20 Oktober 2010	P
14	Nova Nur Aini	06 Januari 2010	P
15	Nuril Aini	12 Juli 2010	P
16	Radika Azzahara	29 Agustus 2009	P
17	Siska Wulandari	25 Oktober 2009	P
18	Umi Hasanah	05 Agustus 2009	P
19	Iqbal Fahrul Rozi	30 Januari 2010	L
20	Moh Erwin Wahyudiyanto	17 Februari 2009	L
21	Muhammad Alfian Sutrisno	27 Oktober 2009	L
22	Muhammad Zaelani	14 Desember 2009	L
23	Zamroni Ahmad	29 Juni 2010	L

h. Data Siswa Kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Rambipuji

Data jumlah siswa di MTs Miftahul Ulum Rambipuji kelas

VIII padatahun ajaran 2022/2023 bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5
Data Jumlah Siswa Kelas VIII Di MTs Miftahul Ulum Rambipuji

NO	NAMA SISWI	TANGGAL LAHIR	L/P
1	Ahmad Riski Rafiandre	28 April 2008	L
2	Aisyah Rahmatullah	08 Juli 2008	P
3	Eka Ramadhani	13 September 2008	P
4	Khanayaa Tabhita Al-Qurthuby	28 Nopember 2008	P
5	Leli Dahlia	21 Maret 2008	P
6	Moch Ifan Afandi	02 Februari 2008	L

7	Moch Irvan Saputra	08 Juli 2007	L
8	Mochamad Shandy Rivatullah	30 Maret 2009	L
9	Muhammad Ikhsan Alkhadafi	14 Februari 2009	L
10	Muhammad Zaki	14 Juli 2008	L
11	Muhammad Wildan	01 Desember 2008	L
12	Muhammad Anas	10 Nopember 2007	L
13	Maulana Ishaq	29 Desember 2008	L
14	Rachmad Darmawan	16 Maret 2009	L
15	Ulfi Aprilia	20 April 2009	P
16	Widyatul Jannah	05 Mei 2008	P
17	Nadifatus Sa'adah	05 Oktober 2008	P
18	Nadiya Putri Ramadani	23 September 2008	P

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis data merupakan langkah penelitian yang memuat tentang uraian data dan temuan yang didapatkan dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah diuraikan pada bab tiga. Penyajian data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus pada penelitian ini. Data yang akan digali yaitu tentang pengalaman siswi pertama kali mengalami kejadian haid dan upaya guru dalam memberikan pemahaman tentang materi haid kepada siswi kelas VII dan VIII di MTs Miftahul Ulum Rambipuji Jember. Maka pada penyajian data dan analisis data ini akan diuraikan secara runtut dan terperinci tentang objek yang telah ditetapkan pada penelitian ini.

Adapun sesuai pada fokus penelitian, maka data yang telah didapatkan

dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

1. Pengalaman siswi yang baru pertama kali mengalami haid di MTs Miftahul Ulum Rambipuji Jember

Pengalaman tentang mensturasi atau haid merupakan momentum yang tidak akan pernah dilupakan oleh semua perempuan. Pada umumnya perempuan banyak yang menganggap kejadian tersebut merupakan peristiwa yang paling dinantikan oleh semua perempuan. Dengan mengalami kejadian haid tersebut perempuan sudah dianggap memasuki masa pubertas. Namun, tidak lepas dari hal yang paling dinantikan oleh semua perempuan yang pertama kali mengalami menstruasi, ada beberapa dampak dari kejadian haid tersebut.

Dari pengalaman pertama siswi mengalami kejadian menstruasi ada beberapa poin diantaranya:

a. Secara Psikologis

1) Rasa Takut

Siswi kelas VII dan kelas VIII mengungkapkan ketika mengalami kejadian pertama kali menstruasi mempunyai rasa takut. Siswi menganggap dengan adanya kejadian tersebut akan mempengaruhi rutinitas sehari-hari. Pada penelitian ini peneliti mencantumkan hasil data dari tiga partisipan yang merasakan rasa takut yang tidak biasa dialami ketika pertama kali mengalami haid.

Partisipan pertama dari siswi kelas VIII bernama Muawwanah (nama samaran), yang mengungkapkan pengalaman pertama kali mengalami haid:

“Ketika saya pertama kali mengalami haid, saya melihat ada bercak darah dicelana dalam saya. Pada kejadian tersebut saya merasa takut kemudian menangis. Setelah itu saya langsung menemui ibu kemudian bilang ke ibu saya bahwa dipakaian saya ada darah yang belum pernah dialami sebelumnya. Saya bertanya kepada ibu karena saya tidak mengetahui apa itu haid dan bagaimana cara menyikapi adanya kejadian tersebut.”⁴⁴

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh partisipan kedua siswi kelas VII yang bernama Zahlina (nama samaran), yakni:

“Ketika mengalami haid pertama kalinya, saya merasa sangat takut. Saya merasakan rasa takut sampai membuat pusing secara terus menerus, dan panas yang tinggi. Sehingga, hal itu berdampak pada kegiatan saya sehari-hari. Peristiwa tersebut sangat membuat saya takut dan pengalaman yang tidak akan pernah saya lupakan.”⁴⁵

Pernyataan yang sama terkait rasa takut ketika mengalami kejadian haid pertama kali juga diungkapkan oleh partisipan ketiga darisiswi kelas VIII bernama Muhasonah (nama samaran), berikut pernyataannya:

“Awal haid ketika saya hendak mandi kemudian melihat ada bercak darah dicelana dalam saya. Dengan peristiwa itu, saya merasa takut sampai membuat saya gemetar sampai tidak berhenti. Setelah itu, saya

⁴⁴ Muawwanah, Siswi Kelas VII Mts Miftahul Ulum, diwawancara oleh Penulis, Jember 23 Mei 2023,

⁴⁵ Zahlina, Siswi Kelas VII Mts Miftahul Ulum, diwawancara oleh Penulis, Jember 22 Mei 2023

memberitahu ibu terkait adanya kejadian tersebut. Kemudian ibu menenangkan saya dengan mengatakan bahwa kejadian itu merupakan kejadian normal bagi perempuan ketika akan beranjak remaja.”⁴⁶

Pernyataan yang sama terkait rasa takut ketika mengalami kejadian haid pertama kali juga diungkapkan oleh partisipan keempat dari siswi kelas VIII bernama Kartika (nama samaran), berikut pernyataannya:

“Bermula saat saya ingin buang air kecil di kamar mandi. Dari itu saya merasa ketakutan karena saya melihat celana dalam yang terdapat bercak merah bu. Perasaan saya sangat takut hingga membuat saya pusing karena memang tidak pernah mengalami kejadian seperti ini sebelumnya. Dengan perasaan takut itu saya langsung menemui ibu saya. Kemudian ibu saya memberitahu bahwa itu merupakan darah haid”.⁴⁷

Berdasarkan data yang diperoleh diatas dari hasil wawancara, empat dari limabelas partisipan yang diwawancarai oleh penulis ketika mengalami haid pertama kalinya mempunyai gejala takut sampai ada yang mengalami pusing secara terus menerus, menangis dan panas (yang tinggi). Selain itu ketiga partisipan mengungkapkan tidak mengetahui cara menyikapi terjadinya haid pada dirinya.

2) Rasa Cemas

Perasaan cemas yang dirasakan oleh semua siswi ketika mengalami pertama kali haid merupakan hal yang wajar terjadi kepada siswi. Namun, saya sebagai peneliti mencantumkan empat

⁴⁶ Muhasonah, Siswi Kelas VII di MTs Miftahul Ulum, diwawancarai oleh penulis, jember 22 Mei 2023

⁴⁷ Kartika, Siswi Kelas VIII di MTs Miftahul Ulum, diwawancarai oleh penulis, jember 22 Mei 2023

partisipan yang merasakan perasaan cemas yang luar biasa ketika mengalami haid pertama kalinya. Partisipan pertama dari siswi kelas VIII bernama Rohmawati (nama samaran) melalui hasil wawancara yang mengungkapkan bahwa:

“Ketika saya memasuki masa haid, saya tidak melakukan persiapan. Pada waktu itu saya tidak mengetahui apa yang harus saya lakukan ketika haid. Dengan terjadinya haid pertama kali saya mempunyai rasa yang sangat cemas hingga akhirnya saya mencari tahu informasi tentang haid di internet. Melalui pencarian di internet saya mengetahui cara menyikapinya, seperti bersikap tenang, dan duduk ketika mengalami haid pertam kali.”⁷

Pernyataan tersebut juga sama halnya yang dialami oleh siswi yang bernama Laily (nama samaran) kelas VIII sebagai partisipan kedua, berikut pernyataanya:

“Pada waktu itu saya memasuki kelas VII mengalami haid pertama kalinya. Saya merasakan rasa cemas. Karena perasaan yang saya alami itu, saya mencoba untuk merelaksasikan keadaan tubuh saya dengan berada diluar kamar, tetapi perasaan saya semakin memburuk. Perasaan cemas itu merupakan perasaan cemas yang luar biasa saya alami selama ini.”⁸

Pernyataan terkait dengan rasa cemas oleh partisipan ketiga yakni seorang siswi kelas VII bernama Pramiswati (nama samaran), berikut pernyataannya:

“Pada waktu itu saya merasakan perasaan yang sangat cemas. Sampai dititik ketika saya keluar rumah langsung sesak napas dan ingin berteriak. Ketika saya mencoba untuk tidur tetapi tidak bisa dan disaat saya melihat sesuatu semakin membuat pikiran berlebihan. Hal tersebut terjadi ketika pertama kali saya mengalami haid”⁴⁸

⁴⁸ Pramiswari, Siswi Kelas VII Mts Miftahul Ulum diwawancara oleh Penulis, Jember 22Mei 2023

Pernyataan yang sama terkait rasa cemas ketika mengalami kejadian haid pertama kali juga diungkapkan oleh partisipan keempat dari siswi kelas VII bernama Bilqis (nama samaran), berikut pernyataannya:

“Ketika pertama kali saya mengalami haid yang saya rasakan adalah kecemasan yang tidak seperti biasanya. Saya merasa cemas hingga membuat pikiran saya berlebihan. Saya mengira darah yang ada di celana dalam saya merupakan darah penyakit. Ternyata setelah saya bertanya pada ibu, ibu menjelaskan bahwa darah itu merupakan darah haid”⁴⁹

Berdasarkan dari data hasil wawancara kelas VII dan kelas VIII empat siswi sebagai partisipan menunjukkan sikap cemas yang luar biasa ketika mengalami kejadian haid pertama kali seperti mempunyai pikiran secara berlebihan, susah untuk tidur, hingga memiliki perasaan yang semakin memburuk. Tetapi sikap tersebut menurut salah satu guru yakni ibu Afifah (nama samaran) mengungkapkan masih tergolong wajar terjadi karena yang dialami oleh siswi tersebut baru pertama kali terjadi pada dirinya.⁵⁰

⁴⁹ Bilqis, Siswi Kelas VII Mts Miftahul Ulum diwawancara oleh Penulis, Jember 22 Mei 2023

⁵⁰ Afifah, diwawancara oleh Penulis, Jember 25 Mei 2023

3) Rasa Kaget

Perasaan kaget ketika mengalami haid pertama kalinya merupakan suatu hal yang biasa meskipun sudah memahami tentang darah haid. Pada penelitian ini peneliti menguraikan hasil dari tiga partisipan yang mengungkapkan perasaan ketika mengalami haid pertama kalinya.

Partisipan pertama dari siswi kelas VII yang bernama Maulidya (nama samaran) yang mengungkapkan perasaan pertama kalinya mengalami haid, berikut pernyataannya:

“Pada waktu itu, saya mengalami adanya bercak darah dipakaian, tetapi sebelumnya saya tidak mengalami rasa sakit. Adanya kejadian itu ketika saya melakukan aktivitas diluar rumah Pertama kali terjadinya haid itu saya merasa kaget hingga mengalami muntah-muntah dan pusing secara terus menerus.”⁵¹

Hal tersebut juga dinyatakan oleh siswi kelas VIII bernama Zubaida (nama samaran) sebagai partisipan kedua mengungkapkan bahwa:

“Bermula ketika saya bangun tidur melihat adanya bercak darah dicelana dalam saya. Pada saat itu saya kaget sampai pusing secara terus menerus dengan adanya bercak darah tersebut. Bahkan pusing itu membuat saya sulit bangun. Setelah itu saya member tahu ibu terkait adanya kejadian tersebut.”⁵²

⁵¹ Maulidya, Siswi Kelas VIII Mts Miftahul Ulum diwawancara oleh Penulis, Jember 22 Mei 2023

⁵² Zubaidah, Siswi Kelas VIII Mts Miftahul Ulum, diwawancara oleh Penulis, Jember 23 Mei 2023.

Partisipan ketiga yang bernama Septinila (nama samaran) siswi kelas VII mengungkapkan bahwa:

“Pada waktu itu saya mengalami haid pertama kali ketika di rumah. Tiba-tiba ada darah dipakaian dalam saya. Meskipun saya sudah mengetahui darah haid saya merasa kaget sampai saya blank dengan munculnya darah tersebut. Kemudian saya memberi tahu ibu bahwa saya sudah haid.”⁵³

Berdasarkan data yang diperoleh diatas dari hasil wawancara tiga dari lima belas partisipan yang diwawancarai oleh penulis ketika mengalami haid pertama kalinya mengungkapkan bahwa meskipun sudah mengetahui darah haid tetapi siswi masih merasa kaget sampai menyebabkan ada yang pusing secara terus menerus, pikiran blank, muntah-muntah, dan ada juga yang mengalami demam tinggi.

4) Rasa Bingung

Seluruh siswi mengungkapkan memiliki rasa bingung ketika pertama kali mengalami kejadian haid. Tetapi peneliti disini akan menyajikan dari hasil wawancara oleh tiga siswi sebagai partisipan terkait pengalaman pertama kali mengalami haid.

Adapun partisipan yang pertama dari kelas VII bernama Safirah (nama samaran) mengungkapkan pengalaman ketika pertama kali haid yakni:

⁵³ Septinila, Siswi Kelas VII Mts Miftahul Ulum, diwawancara oleh Penulis, Jember 23 Mei 2023

“Pada waktu itu saya merasakan bingung apa yang harus saya lakukan. Dengan adanya kejadian tersebut, saya langsung memberitahu ibu saya dan bertanya apa yang harus dilakukan untuk menyikapi kejadian tersebut. Kemudian ibu menyuruh saya untuk segera membersihkan kotoran itu dan segera memakai pembalut.”⁵⁴

Pernyataan terkait pengalaman pertama kali haid juga diungkapkan siswi kelas VIII bernama Nurma (nama samaran) sebagai partisipan kedua, berikut pernyataannya:

“Pada saat saya mengalami kejadian pertama kali haid. Saya tidak mengetahui apa yang harus dilakukan ketika kejadian haid itu datang. Karena tidak mengetahui pemahaman dasar dari tata cara menyikapi kejadian haid tersebut, saya merasa bingung apa yang harus saya lakukan sampai saya mencari informasi dengan bertanya kepada guru agama saya tentang tata cara untuk menyikapinya.”⁵⁵

Memiliki rasa bingung ketika terjadinya haid pertama kali juga diungkapkan oleh siswi kelas VIII bernama Firda (nama samaran) sebagai partisipan ketiga, berikut isi pernyataannya:

“Terjadinya haid pertama kali yang saya alami, saya mempunyai rasa bingung terhadap apa yang harus saya lakukan. Pada waktu itu saya menangis di kamar. Karena saya tidak mengetahui cara menyikapi kejadian tersebut, sehingga saya merasa bingung dan bertanya kepada saudara saya bagaimana cara menyikapi adanya kejadian haid pertama kali.”⁵⁶

⁵⁴ Safirah, Siswi Kelas VII Mts Miftahul Ulum, diwawancara oleh Penulis, Jember 23 Mei 2023

⁵⁵ Nurma, Siswi Kelas VIII Mts Miftahul Ulum, diwawancara oleh Penulis, Jember 23 Mei 2023

⁵⁶ Firda, Siswi Kelas VIII Mts Miftahul Ulum, diwawancara oleh Penulis, Jember 23 Mei 2023

Pernyataan yang sama terkait rasa bingung ketika mengalami kejadian haid pertama kali juga diungkapkan oleh partisipan keempat dari siswi kelas VII bernama Laura (nama samaran), berikut pernyataannya:

“Pertama kali mengalami haid saya merasa bingung melakukan apa karena memang tidak ada pengalaman sebelumnya. Rasa bingung ini membuat saya bertanya ke ibu untuk menanyakan yang saya alami. Ibu memberitahu saya bahwa saya sedang menstruasi. Rasa bingung itu membuat saya menangis sampai sesenggukan”.⁵⁷

Berdasarkan data yang diperoleh diatas dari hasil wawancara empat dari limabelas partisipan yang diwawancarai oleh penulis ketika pertama kali mengalami kejadian haid merasakan bingung yang luar biasa. Hasil data dari partisipan mengungkapkan ketika pertama kali mengalami haid merasakan bingung sampai ada yang mencari informasi di internet dan ada yang bertanya kepada ibu dan saudara perempuan terkait cara menyikapi kejadian haid

b. Secara Fisik

1) Rasa Sakit

Siswi kelas VII dan VIII mengungkapkan pengalaman pertama kali haid yakni adanya rasa sakit yang sebelumnya belum pernah dirasakan oleh siswi. Mulai dari rasa sakit area sekitar perut bagian bawah, pinggul, pinggang dan area sekitar kemaluan. Pada penelitian ini, peneliti menguraikan hasil dari tiga partisipan

⁵⁷ Laura, Siswi Kelas VII Mts Miftahul Ulum, diwawancara oleh Penulis, Jember 23 Mei 2023

melalui wawancara yang merasakan sakit ketika pertama kalinya mengalami haid

Partisipan pertama dari Mufidah (nama samaran) siswi kelas VII, yang mengungkapkan rasa sakit ketika pertama kali terjadinya haid, berikut pernyataannya bahwa:

“Ketika saya mengalami haid pertama kali kelas VII semester ganjil. Pada waktu sebelum kejadian haid saya merasakan rasa sakit yang luar biasa diarea sekitar perut dan pinggang. Hal itu mengakibatkan saya mual-mual, pusing secara terus menerus yang belum pernah saya alami sebelumnya. Pada waktu itu saya tidak mengetahui sikap yang harus saya lakukan.”⁵⁸

Rasa sakit ketika terjadinya haid pertama kali juga diungkapkan oleh partisipan yang kedua bernama Hasanah (nama samaran) siswi kelas VIII, yang mengungkapkan bahwa:

“Pertama kali saya mengalami haid ketika saya memasuki kelas VIII. Pada waktu sebelum saya mengalami haid saya merasakan rasa nyeri diarea perut saya. Hal itu terjadi ketika H-5 menjelang saya mengalami haid sampai dengan hari ketiga saya haid. Disaat itu, saya tidak mengetahui penyebab rasa nyeri yang saya alami. Dengan berjalannya waktu, pada hari kelima rasa nyeri itu, terdapat bercak darah dipakaian saya dan informasi dari ibu saya pada saat itu saya mengalami haid. Adanya rasa nyeri diarea sekitar perut dihari-hari kemarin merupakan salah satu gejala ketika haid akan datang.”⁵⁹

⁵⁸ Mufidah, Siswi Kelas VII Mts Miftahul Ulum, diwawancara oleh Penulis, Jember 23 Mei 2023

⁵⁹ Hasanah, Siswi Kelas VIII Mts Miftahul Ulum, diwawancara oleh Penulis, Jember 23 Mei 2023,

Hal yang sama juga dirasakan oleh partisipan ketiga yang bernama Aulia (nama samaran) siswi kelas VII ketika mengalami haid pertama kalinya, mengungkapkan bahwa:

“Saya pertama kali mengalami haid ketika saya akhir kelas 6 SD. Disaat itu saya merasakan rasa sakit seperti kram yang luar biasa di area perut. Rasa sakit itu muncul dan hilang secara terus menerus yang tidak diketahui penyebabnya. Dengan rasa sakit yang saya rasakan pada waktu itu mengganggu rutinitas sehari-hari. Tidak lama kemudian, saya merasakan rasa sakit itu, keluar darah dari kemaluan saya. Disaat itu saya telah mengetahui bahwa saya mengalami haid pertamanya.⁶⁰

Berdasarkan data yang diperoleh diatas dari hasil wawancara tiga dari limabelas partisipan yang diwawancarai oleh penulis ketika mengalami haid pertama kalinya siswi tersebut mengalami rasa sakit pada area perut dan pinggang. Adanya rasa sakit yang dirasakan siswi ketika mengalami haid akan mengganggu suatu rutinitas sehari-hari

2) Perubahan Fisik

Siswi kelas VII dan VIII terkait pengalaman yang terjadi ketika pertama kali mengalami haid yakni adanya perubahan fisik dari mulai timbulnya payudara, hingga pinggul membesar. Tetapi, peneliti disini mengungkapkan hasil dari empat partisipan yang mengungkapkan adanya perubahan fisik setelah mengalami haid.

Partisipan pertama dari siswi kelas VII yang bernama Hasanah (nama samaran), mengungkapkan bahwa:

⁶⁰ Aulia, Siswi Kelas VII Mts Miftahul Ulum, diwawancarai oleh Penulis, Jember 23 Mei 2023

“Ketika mengalami haid saya merasakan adanya perbedaan pada fisik yaitu dengan tumbuh payudara, badan lebih membesar, pinggul membesar, tumbuh bulu diarea ketiak dan vagina, timbulnya jerawat sampai dengan emosional yang meningkat.”⁶¹

Hal tersebut juga disampaikan oleh Nadiya (nama samaran)

siswi kelas VIII sebagai partisipan kedua mengungkapkan bahwa:

“Pada waktu itu ketika saya akan mengalami haid pertama kalinya, ada perubahan fisik mulai dari perubahan emosional, tinggi badan meningkat, perubahan suara dan mulai muncul beberapa jerawat diwajah saya.”⁶²

Partisipan ketiga juga mengungkapkan terjadinya perubahan fisik pada dirinya ketika mengalami haid. Hal itu disampaikan oleh siswi kelas VII yang bernama Rohmawati (nama samaran) yang mengungkapkan bahwa:

“Ketika saya mengalami kejadian haid pertama kalinya, saya merasakan ada beberapa perubahan dari tubuh saya secara fisik diantaranya mulai dari tumbuh bulu diarea ketiak dan vagina, pinggul dan payudara mulai membesar, munculnya jerawat sampai dengan perubahan emosional pada diri saya.”⁶³

Partisipan keempat juga mengungkapkan adanya perubahan fisik pada dirinya. Hal itu diungkapkan oleh Firda (nama samaran) siswi kelas VIII. Berikut hasil pernyataannya:

“Ketika saya sudah mengalami haid. Saya merasakan adanya perubahan dari tubuh saya secara fisik. Payudara, pinggul mulai membesar, timbulnya

⁶¹ Hasanah, Siswi Kelas VII Mts Miftahul Ulum, diwawancara oleh Penulis, Jember 22 Mei 2023

⁶² Nadiya, Siswi Kelas VIII Mts Miftahul Ulum, diwawancara oleh Penulis, Jember 22 Mei 2023

⁶³ Rohmawati, Siswi Kelas VII Mts Miftahul Ulum, diwawancara oleh Penulis, Jember 22 Mei 2023

jerawat, dan tinggi badan saya semakin meningkat secara signifikan.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswi kelas VII dan kelas VII terkait perubahan fisik ketika mengalami haid yang telah disampaikan oleh empat partisipan diatas mengungkapkan bahwa ketika sudah memasuki masa haid ada beberapa perubahan fisik pada bagian tubuh wanita mulai dari tumbuhnya bulu diarea ketiak dan vagina, pertumbuhan tinggi badan secara pesat, mulai muncul jerawat, tumbuhnya payudara, sampai dengan perubahan emosional. Adapun hasil temuan akan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 6

Temuan Pengalaman Siswi Haid Pertama Kali Secara Psikologis

	Perasaan siswa	Jumlah partisipan	Deskripsi
Psikologis	Takut	Empat partisipan	Empat partisipan mengungkapkan pengalaman pertama kali mengalami haid sampai merasa takut hingga menangis, pusing secara terus menerus, hingga demam yang tinggi
	Cemas	Empat partisipan	Empat partisipan mengungkapkan pengalaman pertama kali mengalami haid memiliki rasa cemas sampai ada yang mencari informasi di internet, merelaksasikan tubuh, despresi, serta membuat pikiran yang berlebihan
	Kaget	Tiga	Ketiga partisipan mengungkapkan

⁶⁴ Firda, Siswi Kelas VIII Mts Miftahul Ulum, diwawancara oleh Penulis, Jember 23 Mei 2023

		partisipan	pengalaman pertama kali mengalami haid merasakan kaget sampai mengalami muntah-muntah, pusing secara terusan, serta blank atau pikiran seketika lupa semuanya
	Bingung	Empat partisipan	Empat partisipan mengungkapkan pengalaman pertama kali mengalami haid merasakan bingung sampai menangis, serta bertanya ke ibu dan guru suatu informasi haid dan cara menyikapinya,
Fisik	Rasa sakit	Tiga partisipan	Ketiga partisipan mengungkapkan pengalaman pertama kali mengalami haid merasakan rasa nyeri atau kram yang luar biasa pada bagian perut, serta rasa sakit pada bagian pinggul
	Perubahan fisik	Empat Partisipan	Keempat partisipan mengungkapkan adanya perubahan pada fisik seperti pertumbuhan payudara secara cepat, pinggul dan badan membesar, perubahan suara, perubahan emosional, hingga munculnya jerawat di area wajah.

2. Upaya guru dalam memberikan pemahaman materi haid bagi siswi yang baru pertama kali mengalami haid di MTs Miftahul Ulum Rambipuji Jember

Pemahaman siswi merupakan salah satu aspek yang penting untuk pegangan siswi ketika akan menghadapi haid, meskipun di MTs Miftahul Ulum tidak ada materi khusus menerangkan bab haid tetapi guru MTs Miftahul Ulum melakukan langkah untuk menambahkan

pemahaman kepada siswi dengan melakukan kajian khusus membahas tentang haid secara klasikal.⁶⁵ Dengan adanya kegiatan tersebut dapat memberikan pemahaman tambahan kepada siswi sebelum mengalami haid pertamanya.

Pemahaman siswi terkait dengan haid sangat baik. Sebagian dari mereka aktif dalam bertanya ketika waktu kajian maupun ketika berada di sekolah. Diantaranya mereka bertanya tentang pengertian darah haid, ciri-ciri darah haid dan cara menjaga kebersihan badan ketika masa menstruasi datang. Sebagian siswi di MTs Miftahul Ulum kelas VII dan kelas VIII banyak yang sudah mengalami haid tetapi juga ada sebagian kecil yang masih belum mengalami haid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Afifah (nama samaran) salah satu guru di MTs Miftahul Ulum, penulis menanyakan tentang pemahaman siswi kelas VII dan VIII. Ibu Afifah (nama samaran) mengatakan bahwa pemahaman siswi tentang haid cukup baik dan ketika di sekolah siswi aktif bertanya mulai dari pengertian haid yang normal sampai dengan cara menjaga kebersihan haid tersebut.⁶⁶

Adapun beberapa upaya yang dilakukan oleh guru di MTs Miftahul Ulum untuk meningkatkan pemahaman siswi tentang materi haid dan sebagai pegangan oleh siswi ketika sudah memasuki masa haid yaitu sebagaiberikut:

⁶⁵ Bapak Rendi Mauldi Abdul Said, diwawancara oleh Penulis, Jember 23 Jember 2023

⁶⁶ Ibu Atika Hibbatul Azizah, S.Pd, diwawancara oleh penulis, Jember 23 Mei 2023

a. Upaya Untuk Memberikan Informasi

Pelaksanaan pembelajaran tentang materi haid di kelas VII dan kelas VIII tidak terdapat pada materi pembelajaran secara khusus yang ada pada kurikulum saat ini. Siswi kelas VII dan VIII juga mengatakan bahwa pemahaman tentang menstruasi atau haid tidak ada pada materi fiqih yang diajarkan oleh guru.

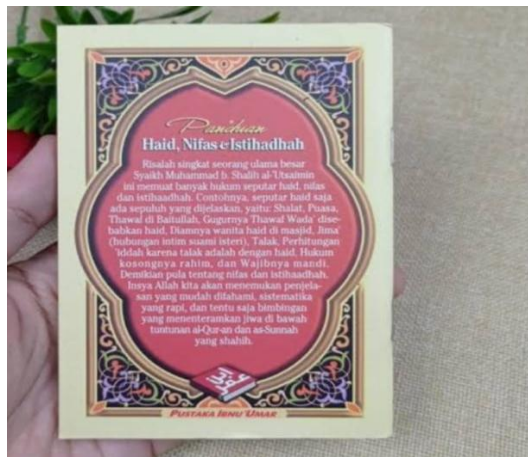
Dengan tidak adanya materi fiqih yang membahas haid secara khusus maka akan berdampak pada pemahaman siswi tentang haid. Mereka mengira bahwa haid hanyalah sebatas dengan mandi wajib. Oleh karena itu untuk memberikan pemahaman kepada siswi terkait haid, pihak guru melakukan pemberian informasi mengenai materi haid dalam suatu kegiatan.

Hal itu hanya dilakukan ketika melakukan kegiatan keagamaan dan menyisipkan sedikit pemahaman tentang haid tersebut. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh salah satu guru di MTs Miftahul Ulum yakni bapak Abdi (nama samaran) sebagai berikut:

“Pada mata pelajaran fiqih tidak ada materi khusus yang mempelajari tentang haid, tetapi dari lembaga MTs mempunyai langkah yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswi terkait haid tersebut yaitu dengan memberikan informasi secara berskala dan pengulangan materi haid ketika ada kegiatan keagamaan dan masih berkaitan dengan materi haid tersebut”⁶⁷

⁶⁷ Rendy Maulfi Abdus Said, diwawancara oleh Penulis, Jember 15 Mei 2023

Adapun informasi yang diberikan melalui buku pedoman, hasil dokumentasi dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4.1
Buku Pedoman Pembekalan Materi Haid

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu guru di MTs Miftahul Ulum bahwa pemahaman siswi kelas VII dan VIII tentang haid hanya didapatkan ketika ada kajian khusus tentang keagamaan. Dengan adanya tambahan informasi tersebut pemahaman siswi tentang haid bisa lebih baik untuk bekal ketika sudah beranjak dewasa.

b. Melakukan Absensi Haid Siswi

Kegiatan absensi haid siswi merupakan kegiatan yang selalu dilakukan oleh guru di MTs Miftahul Ulum. Kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru di MTs Miftahul Ulum untuk mengetahui waktu haid yang dialami oleh siswi tersebut. Kegiatan mengabsensi siswi memiliki tujuan untuk

mengetahui atau menontrol siswi kelas VII dan kelas VIII ketika mengalami menstruasi.

Tujuan yang lain ketika melakukan absensi haid kepada siswi yaitu memberikan pemahaman ulang kepada siswi tentang materi haid agar pemahaman siswi semakin bertambah. Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan ibu Indah (nama samaran) selaku waka kurikulum dan yang melakukan absensi kepada siswi tentang masa haid tersebut yakni sebagai berikut:

“Lembaga MTs Miftahul Ulum mensiasati dengan tidak adanya pelajaran yang khusus membahas tentang materi haid pada kurikulum saat ini, maka dari guru melakukan absensi kepada siswi untuk mengkondisikan haid yang dialami oleh siswi. Pada absensi tersebut siswi juga bisa mendapatkan pengulangan kembali tentang apa yang harus dilakukan ketika terjadinya haid dan apa saja yang dilarang ketika masa haid tersebut terjadi.”⁶⁸

Kegiatan pengulangan materi haid saat guru mengabsensi siswi merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk memberikan pemahaman kepada siswi tentang haid. Oleh karena itu, pemahaman siswi akan terus didapat meskipun tidak ada materi fiqih yang khusus membahas tentang haid.

Kegiatan tersebut diperkuat oleh hasil dokumentasi peneliti, ditemukan adanya kegiatan absensi haid siswi yang dilakukan oleh guru secara berskala untuk mengkondisikan serta memberikan pengulangan terkait dengan haid. Berikut hasil dokumentasinya:

⁶⁸ Indah, diwawancara oleh Penulis, Jember 24 Mei 2023

setiap tahun ajaran baru mengadakan kajian khusus tentang pemahaman haid dengan tujuan untuk memperkuat pemahaman siswi.

Keterangan tersebut juga diperkuat oleh hasil dokumentasi peneliti, ditemukan bahwa dengan adanya kegiatan kajian khusus kewanitaan tersebut bisa memberikan suatu pemahaman tambahan kepada siswi tentang materi haid. Berikut hasil dokumentasi kegiatannya:



Gambar 4. 3
Dokumentasi Kegiatan Kajian Khusus Kewanitaan

Adapun hasil temuan akan disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 7
Temuan Upaya Guru dalam Pemahaman Siswi Materi Haid

Upaya Guru	Deskripsi
Memberikan informasi	Upaya dalam memberikan suatu informasi kepada siswi dengan memberikan pengulangan materi haid ketika ada kegiatan keagamaan menggunakan buku pedoman materi haid.
Melakukan absensi haid	Upaya guru melakukan absensi kepada siswi untuk menkondisikan waktu lamanya haid yang dialami oleh siswi. Pada absensi tersebut siswi juga bisa mendapatkan pengulangan kembali tentang apa yang harus dilakukan ketika terjadinya

	haid dan apa saja yang dilarang ketika masa haid tersebut .
Melakukan kajian khusus kewanitaan	Adanya suatu kajian digunakan untuk memberikan pemahaman kepada siswi dengan mendatangkan narasumber yang ahli pada bidangnya. Kegiatan tersebut dilakukan setiap masuk ajaran baru.

C. Pembahasan Temuan

Setelah melaksanakan penelitian di lapangan dan telah mendapatkan data yang diinginkan melalui teknik pengumpulan data observasi wawancara, dan dokumentasi, tahap selanjutnya adalah pembahasan data yang telah diperoleh dan sudah melalui tahap analisis data. Pada pembahasan temuan merupakan tanggapan dan pokok pikiran dari metode penelitian yang digunakan dan kajian teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Pembahasan temuan akan dijelaskan berdasarkan data yang didapatkan peneliti selama melakukan penelitian di lapangan dengan didasari oleh fokus penelitian yang telah ditetapkan. Adapun pembahasan tentang temuan hasil penelitian akan dibahas sesuai dengan fokus penelitian berikut ini:

1. Bagaimana pengalaman siswi yang baru pertama kali mengalami

haid di MTs Miftahul Ulum Rambipuji?

a. Secara Psikologis

Berdasarkan data hasil wawancara dari siswi kelas VII dan VIII terkait pengalaman pertama kali ketika mengalami haid yakni adanya rasa takut, kaget, cemas dan bingung. Hal itu terjadi karena siswi baru mengalami pertama kali haid, sehingga siswi mengungkapkan pengalaman pertamanya ketika mengalami haid. Siswi mengungkapkan

rasa takut yang berlebihan dikarenakan adanya darah yang ada pada celananya dan mempunyai rasa cemas yang dirasakan sampai mempunyai pikiran secara berlebihan.

Hal yang mengejutkan dalam penelitian ini adalah hasil data wawancara oleh siswi mengungkapkan ketika pengalaman pertama kali mengalami haid merasakan dampak secara psikologis diantaranya merasakan takut, cemas, bingung, dan kaget. Hal ini didukung pernyataan dari Muyasaroh bahwa rasa takut, bingung, kaget, dan cemas atau khawatir yang konstan dan masih dalam batas normal. Hal itu terjadi karena kurangnya informasi terkait adanya perubahan pada fisik maupun emosional seseorang yang mengalami haid tersebut.⁷⁰ Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rista bahwa seorang perempuan ketika mengalami haid akan merasakan rasa cemas dengan kondisi psikologis yang mempunyai perasaan takut serta khawatir secara konstan. Hal itu disebabkan karena pengalaman pertama mengalami haid.⁷¹

b. Secara Fisik

Berdasarkan data hasil wawancara disebutkan bahwa masih banyak siswi yang merasakan sakit diarea perut, pinggul, pinggang dan disekitar kemaluan wanita dan juga adanya perubahan bentuk dari tubuh wanita yang telah mengalami haid.

⁷⁰ Muyasaroh, dkk, "kajian jenis kecemasan masyarakat ciacap", Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (UNUGHA Cilacap, 2020)

⁷¹ Rista, "hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan menghadapi menarche pada siswi lubuk buaya padang," junal imu keperawatan vol 9, no. 1 (2020):27-35

Berdasarkan data empiris dari hasil wawancara siswi MTs Miftahul Ulum terkait pengalaman siswi ketika mengalami haid yakni merasakan adanya perubahan fisik seperti merasakan sakit dan adanya perubahan bentuk tubuh. Ada beberapa siswi yang mengatakan bahwa ketika akan memasuki masa haid H-3 siswi mengalami rasa sakit pada area perut dan sekitarnya. Dengan adanya rasa sakit tersebut siswi yang bersangkutan kesulitan dalam melaksanakan kegiatan sehari-harinya. Hal tersebut didukung dengan data teoritik yang menjelaskan bahwa perempuan ketika mengalami haid ada yang merasakan rasa nyeri pada bagian area perut yang terkadang sulit untuk diketahui sumber gejala objektifnya dan tidak diketahui awal penyebab rasa sakit maupun nyeri tersebut.⁷²

Berdasarkan dari data yang telah dipaparkan diatas setelah melalui analisis dengan mengkombinasikan antara data temuan lapangan dengan data teoritik maka dapat di interpretasikan bahwa pengalaman pertama yang dialami oleh siswi ketika mengalami terjadinya haid yaitu merasa cemas, takut, dan merasakan rasa sakit atau nyeri di area perut, serta adanya perubahan bentuk tubuh badan perempuan.

Hal tersebut didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Marhamatunnisa yang menyebutkan bahwa seorang perempuan yang mengalami kejadian pertama haid akan merasakan nyeri saat menstruasi pada dasarnya merupakan gejala yang normal, gejala fisik dan

⁷²Suyono dan Slamet, Buku Ajar Penyakit dalam II FKUI (Jakarta:Balai Pustaka,2001)

psikologis muncul ketika menstruasi, salah satunya adalah nyeri pada bagian perut bawah dan vagina seringkali menjalar ke bagian kepala sampai merasakan pusing.⁷³ Hasil penelitian dari Marmo dan Arcy juga mengungkapkan bahwa rasa nyeri yang muncul, serta bagaimana pola dari nyeri tersebut, menetap atau hilang timbul secara terus menerus.⁷⁴ Dimana hal tersebut juga dinyatakan oleh Manam yang menyebutkan rasa nyeri yang dialami oleh perempuan ketika mengalami haid akan merasakan rasa sakit seperti halnya kram pada perut sampai timbul adanya rasa nyeri pada area perut secara terus menerus

2. Bagaimana upaya guru agama dalam memberikan pemahaman materi haid bagi siswi yang baru pertama kali mengalami haid di MTs MiftahulUlum Rambipuji?

Upaya guru juga bisa dikatakan sebagai suatu usaha seorang guru untuk mendukung sebuah keberhasilan dari siswi. Dalam sebuah praktek, upaya guru berperan sangat penting untuk keberhasilan siswi. Tetapi guru juga harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawab tidak bisa dilakukan oleh orang lain, serta yang dianggap baik ini belum tentu benar dimasa yang akan datang.⁷⁵

Berdasarkan hasil data wawancara oleh guru di MTs Miftahul

⁷³ Marhamatunnisa, "Gambaran Respon Psikologis Saat *Menarche* Pada Anak Usia Sekolah Di Kelurahan Pondok Cina Kota Depok" (Skripsi, Universitas Indonesia, 2012), 64.

⁷⁴ Liza Marmo, Dan Yvonne D'arcy, *Critical Care, Trauma, And Emergency Pain Management* (New York:Springer Publishing Company, 2013), 113

⁷⁵ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Biru, 1989),16.

Ulum mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pemahaman siswi terkait tentang materi haid yakni sebagai berikut

a. Upaya untuk memberikan informasi

Dengan tidak adanya materi khusus yang membahas tentang haid tersebut sehingga salah satu upaya yang dilakukan oleh guru di MTs Miftahul Ulum yakni dengan memberikan suatu informasi yang terkait dengan haid. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam memberikan suatu pemahaman materi haid kepada siswi dilakukannya pemberian informasi secara berkala dengan melakukan pengulangan materi terkait dengan haid.

Berdasarkan hasil data wawancara yang didapatkan dari penelitian dan telah melalui tahap analisis dengan hasil pernyataan tersebut didukung oleh data teoritik menurut Payitno dan Erman Amti menjelaskan bahwa layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas, kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan yang dikehendaki. Dengan demikian layanan informasi tersebut merupakan perwujudan atau fungsi pemahaman dalam bimbingan tertentu.⁷⁶

b. Melakukan absensi haid siswa

Upaya yang dilakukan oleh guru yakni melaksanakan absensi haid secara berkala. Upaya tersebut digunakan untuk mengkondisikan siswi

⁷⁶ Payitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar BK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 259-260.

selama pada masa siklus haid yang dialaminya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk melakukan pemahaman siswa terkait dengan materi haid yakni melaksanakan absensi haid siswi dengan tujuan setiap pelaksanaan absensi guru memberikan pengulangan kembali tentang materi haid serta menghimbau kepada siswi untuk selalu menjaga kebersihan badan ketika terjadinya haid. Upaya dari guru tersebut merupakan salah satu alternatif dengan tidak adanya materi yang membahas tentang haid dalam mata pelajaran fiqih.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Kusmiarti dkk yang mengungkapkan bahwa pemahaman haid perlu diperkenalkan sejak usia dasar, dengan menambah pengetahuan dasar terkait reproduksi, kelainan organ reproduksi dan terlebih siswi yang telah mengalami masa haid atau masa pubertas memerlukan pengontrol pada masa haid secara berskala⁷⁷

c. Melakukan kajian khusus kewanitaan

Dikarenakan tidak adanya mata pelajaran yang membahas secara khusus terkait dengan materi haid maka dilakukan kajian kewanitaan (khusus) merupakan suatu upaya yang dilakukan guru untuk memberikan pemahaman kepada siswi terkait materi haid. Kegiatan kajian khusus tersebut dilaksanakan setiap tahun ajaran baru di MTs Miftahul Ulum dengan mendatangkan narasumber yang menguasai pada bidangnya.

⁷⁷ Kusmiarti, Merta I., Dan Bahri, "Studi Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Upaya Penanganan," Jurnal Pijar MIPA Vol 11, No. 1 (Maret 2016): 47-50

Hal yang sangat mengejutkan dalam penelitian ini ialah adanya suatu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswi tentang haid yakni melakukan kajian khusus kewanitaan setiap tahun ajaran baru di MTs Miftahul Ulum Rambipuji. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Idfil tujuan layanan informasi ada dua macam yaitu secara umum dan khusus. Secara umum agar terkuasainya informasi tertentu sedangkan secara khusus terkait dengan informasi yang diberikan dalam penyelesaian masalahnya. Layanan informasi menjadikan individu mandiri yaitu memahami dan menerima diri dari lingkungan secara positif, objektif, dan dinamis, mampu mengambil keputusan, mampu mengarahkan diri sesuai dengan kebutuhannya tersebut dan akhirnya dapat mengaktualisasikan dirinya.⁷⁸

Dengan adanya tambahan layanan informasi dengan mengadakan kajian khusus tentang materi haid yang dijelaskan oleh narasumber yang ahli dalam bidangnya, maka siswi akan menerima diri dari lingkungan secara positif, objektif, dan dinamis, mampu mengambil keputusan, mampu mengarahkan diri sesuai dengan kebutuhannya.

⁷⁸ Winkel, Pengantar Bimbingan Dan Konseling (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987), 105

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari pembahasan atas kajian tentang mengeksplorasi pengalaman siswi yang baru pertama kali mengalami haid studi kasus pemahaman siswa tentang materi fiqih di MTs Miftahul Ulum Rambipuji kelas VII dan VIII pada tahun pelajaran 2022/2023, maka ditarik kesimpulan bahwa:

1. Bagaimana pengalaman siswi yang baru pertama kali mengalami haid di MTs Miftahul Ulum Rambipuji?

Pengalaman dari beberapa siswi ketika mengalami kejadian haid tersebut banyak yang masih mengaku takut, cemas, dan bingung secara psikologis ketika haid tersebut datang pada dirinya, hal tersebut dikarenakan ketidak tahuan atau kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh siswi tersebut sehingga ketika siswi tersebut akan cemas, takut dan bingung dan kaget menyikapi ketika kejadian haid atau menstruasi menghampiri dirinya. bahkan dengan adanya kejadian pertama kali tersebut siswa ada yang mengalami rasa takut sampai menangis, pusing secara terus menerus, serta mengalami demam yang tinggi.

Siswi juga mengalami rasa cemas sampai dengan mencaritahu informasi terkait dengan haid ke internet, ibu, hingga sepupunya. Siswi juga ada yang mengungkapkan mengalami rasa kaget sampai dengan mengalami muntah-muntah, pusing sehingga sulit untuk bangun tidur,

mengalami pikiran blank ketika terjadinya haid. Selanjutnya siswi juga ada yang mengungkapkan bahwa ketika terjadinya haid pertama kali mengalami rasa bingung hingga menanyakan kepada ibu untuk cara menyikapinya, bertanya kepada guru di sekolah, sampai ada yang menangis ketika di kamar dikarenakan tidak mengetahui cara menyikapi haid. Sedangkan secara fisik siswi mengungkapkan ketika mengalami haid pertamanya mengalami rasa sakit diarea perut, pinggang, pinggul, mual-mual, serta merasakan pusing secara terus menerus. Selanjutnya secara pertumbuhan pada fisik siswi mengungkapkan adanya tumbuh bulu diarea ketiak serta kemaluan, payudara bertambah besar, badan lebih besar, serta timbulnya jerawat diarea wajah.

2. Bagaimana paya guru dalam memberikan pemahaman materi haid bagi siswi yang baru pertama kali mengalami haid di MTs Miftahul Ulum Rambipuji?

Pada pelaksanaan pemahaman siswa ada beberapa upaya guru yang dilakukan kepada siswi kelas VII dan VIII yakni sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi kepada siswi kelas VII dan VIII terkait dengan pembekalan tentang materi haid tersebut. Upaya yang dilakukan oleh guru tersebut bertujuan untuk memberikan informasi tambahan kepada siswa terkait dengan materi pemahaman haid dikarenakan materi tentang haid tidak ada pada mata pelajaran fiqih.

- b. Memberikan pemahaman tentang haid yakni melaksanakan absensi haid rutinan yang dilaksanakan kepada siswi kelas VII dan VIII dengan tujuan setiap kali pelaksanaan absensi haid siswi juga diberikan pemahaman ulang terkait dengan hal nya haid itu sendiri,
- c. Mengadakan kajian tentang haid atau menstruasi pada. Upaya guru ini bermaksud untuk memberikan bekal tambahan kepada siswi tentang pemahaman haid dengan mendatangkan narasumber yang ahli dalam bidang haid tersebut, kegiatan seminar tersebut dilaksanakan setiap tahun ajaran baru.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MTs Miftahul Ulum Rambipuji mengenai eksplorasi pengalaman siswi yang baru pertama kali mengalami haid studi kasus pemahaman siswa tentang materi fiqih di MTs Miftahul Ulum Rambipuji, terdapat beberapa keterbatasan. Sehingga dengan adanya keterbatasan tersebut dapat dijadikan saran untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya, Adapun beberapa saran yang dikemukakan yakni sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Peneliti berharap kepada guru di MTs Miftahul Ulum Rambipuji untuk lebih meningkatkan pemberdayaan guru bimbingan dan konseling untuk lebih aktif dalam menangani maupun mendampingi hal seputar kesehatan bagi siswa dan juga melaksanakan kerja sama dengan Dinas

Kesehatan untuk memberikan materi atau pemahaman tentang pentingnya menjaga Kesehatan ketika masa haid itu telah datang.

2. Bagi Orang Tua

Peneliti berharap kepada orang tua siswa kelas VII dan kelas VIII untuk menambah pengetahuan seperti mengikuti pengajian, membentuk kelompok bacaan atau forum pengajian yang masih seputar tentang haid. Dan memberikan informasi, pendampingan, saran hingga kritik an kepada anak ketika akan mengalami haid sampai selesai masa haid ketika pertama kali terjadinya haid pada anaknya tersebut.

3. Bagi Pembaca

Dengan adanya pelaksanaan penelitian ini peneliti berharap bisa bermanfaat baik untuk memberikan wawasan tambahan terkait dengan pengalaman pertama kali mengalami masa haid dan khususnya untuk peneliti selanjutnya yang akan mengkaji tentang materi haid bisa menjadikan refrensi tambahan untuk penulisan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ibnu. *Fiqih Thaharah*. Surabaya: Pustaka Media. 2018.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers. 2017.
- Al-Khayat, Muhammad Utsman. *Fiqih Wanita Empat Mazhab*. Jakarta: Gramedia. 2017.
- Al-Khayyat, Muhammad Haitsaman. *Problematika Muslimah di Era Modern*. Jakarta: Erlangga. 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis, (Edisi Revisi 4)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006.
- Daymon, Christine dan Immy Holloway. *Metode-metode riset kualitatif dalam public relations dan marketing communications*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka. 2017.
- Gora, Radita. *Riset Kualitatif Public Relations*. Surabaya: CV Jakad Publishing. 2019.
- Indrawan, Rully dan Poppy Yuniawati. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama. 2014.
- Jad, Syaikh Ahmad. *Fiqih Sunnah Wanita Panduan Lengkap Menjadi Wanita Muslimah*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar. 2008.
- Kamil, Syaikh Muhammad Uwaidah. *Fiqih Wanita*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2008.
- LBM PPL. *Uyunul Masail Lin Nisa" Sumber Rujukan Permasalahan Wanita*. Kediri: Lajnah Bahtsul Masail Pondok Pesantren Lirboyo. 2015.
- Manshur, Abd Al-Qadir. *Fiqih Perempuan*. Jakarta: Zaman. 2002.
- Mashud, Sulthon. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: LPMPK. 2021.
- Muhammad, Fauzi. *Fikih Bisnis Syariah*. Jakarta : Prenada Media. 2021.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Press. 2013
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.

- Nurhayati dan Ali Imran Sinaga. *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2018.
- Nurkhasanah, Alivia. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Pada Materi Haid*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022.
- Nurmalita Sari, Marlynda Happa, Silvia Mona. cut mainy Handiana. *Metodologi Penelitian*. Padang: PT Globlal Eksekutif Teknologi. 2022.
- Riono, Alfanika. *Pengembangan Bahan Ajar Fiqih Model Majalah Anak Materi Thaharah Untuk Peningkatan Keefektifan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 2*. Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Rohidin. *Pengantar Hukum Islam*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books. 2016.
- Ruwaida, Hikmatu. "Pendidikan Reproduksi Dalam Pembelajaran Fiqih di MI Pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah", No.1, (April 2019):1, <https://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/darris/article/download/114/119>
- Rukin. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing. 2021.
- Saifudin, Zuhri. *Ushul Fiqih (Akad Sebagai Sumber Hukum Islam)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Saribanon, Naroni, dkk. *Haid dan Kesehatan Menurut Ajaran Islam*. Jakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Nasional. 2016.
- Saribanon, Nonon. *Haid dan Kesehatan*. Jakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Nasional. 2016.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2005.
- Syaqqoh, Abu Halim Abdul. *Kebebasan Wanita*. Jakarta: Gema Insani Press. 2016.
- Wijaya, Helaluddin Hengki. *Analisis Data Kualitatif*. Makkasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2019.
- Yanggo, Huzaemah Tahido. *Fiqh Perempuan*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2010

Lampiran 1: Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Sindi Nur Maulida
NIM : T20191072
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Mengeksplorasi Pengalaman Siswi Yang Baru Pertama Kali Mengalami Haid : Studi Kasus Pemahaman Siswa Tentang Materi Fiqih Di MTs Miftahul Ulum Rambipuji" adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 30 Mei 2023

Saya menyatakan



Sindi Nur Maulida
NIM. T20191072

Lampiran 2: Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Mengeksplorasi Pengalaman Siswi Yang Baru Pertama Kali Mengalami Haid : Studi Kasus Pemahaman Siswa Tentang Materi Fiqih di MTs Miftahul Ulum Rambipuji	1. Pengalaman 2. Fiqih Wanita	a. Pengalaman siswi yang baru pertama kali mengalami haid di MTs Miftahul Ulum Rambipuji b. Upaya guru dalam memberikan pemahaman tentang materi fiqih wanita di MTs Miftahul Ulum Rambipuji	a. Mengetahui pengalaman siswi yang baru pertama kali mengalami haid di MTs Miftahul Ulum Rambipuji b. Mengetahui upaya guru dalam memberikan pemahaman tentang materi fiqih di MTs Miftahul Ulum Rambipuji	a. Sumber data primer b. Sumber data sekunder	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Penelitian Lapangan a. Lokasi Penelitian: MTs Miftahul Ulum Rambipuji 3. Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis Data: a. Kondensasi Data b. Penyajian data c. Penarikan/kesimpulan data 5. Keabsahan Data: a. Triangulasi teknik b. Triangulasi sumber	1. Bagaimana pengalaman siswi yang baru pertama kali mengalami haid di MTs Miftahul Ulum Rambipuji? 2. Bagaimana upaya guru agama dalam memberikan pemahaman materi haid bagi siswi yang baru pertama kali mengalami haid di MTs Miftahul Ulum Rambipuji?

--	--	--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LEMBER

Lampiran 3: Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN**A. Instrumen Observasi**

1. Observasi lingkungan MTs Miftahul Ulum Rambipuji Jember

B. Instrumen Wawancara

1. Wawancara guru fiqih (agama)
 - a. Bagaimana latar belakang pembelajaran materi haid di MTs Miftahul Ulum Rambipuji ?
 - b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran materi haid di MTs Miftahul Ulum Rambipuji ?
 - c. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswi pada materi haid di MTs Miftahul Ulum Rambipuji ?
 - d. Bagaimana upaya guru dalam memberikan pemahaman materi haid di MTs Miftahul Ulum Rambipuji ?
2. Wawancara siswi
 - a. Kapan pertama kali mengalami haid?
 - b. Apa yang pertama kali dilakukan ketika mengalami haid?
 - c. Bagaimana kejadian tersebut terjadi?
 - d. Diusia berapa mengalami haid pertama kali?
 - e. Bagaimana perasaan ketika mengalami haid pertama kali?
 - f. Darimana pengetahuan tentang darah haid itu didapatkan?

C. Instrumen Dokumentasi

1. Dokumentasi profil MTs Miftahul Ulum Rambipuji Jember
2. Dokumentasi struktur MTs Miftahul Ulum Rambipuji Jember
3. Dokumentasi data siswa siswi MTs Miftahul Ulum Rambipuji Jember
4. Foto dokumentasi wawancara peneliti dengan subjek penelitian
5. Foto dokumentasi lokasi penelitian

Lampiran 4: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id](http://itik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0837/In.20/3.a/PP.009/02/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Miftahul Ulum Rambipuji

Jalan Bedadung Nomor 9 Rambipuji

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191072
 Nama : SINDI NUR MAULIDA
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "MENGEKSPLORASI PENGALAMAN SISWI YANG BARU PERTAMA KALI MENGALAMI HAID: STUDI KASUS PEMAHAMAN SISWA TENTANG MATERI FIQH DI MTS MIFTAHUL ULUM RAMBIPUJI" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Guntur Budi Santoso S. T

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 26 Februari 2023

an Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 5: Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian



**YAYASAN MIFTAHUL ULUM
MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM**

Jalan Bedadung Nomor 9 Rambipuji - Jember 68152
NSM : 121235090188 NPSN : 20581556

Website : www.mtsmiftahulrambipuji.sch.id - email : miftahululumrambipuji2010@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 048/Mts.13.32.188/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Guntur Budi Santoso, ST
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah
Alamat : Jl. Bedadung No. 9 Rambipuji Jember

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : SINDI NUR MAULIDA
NIM : T20191072
Semester : VIII (Delapan)
Program/Tingkat : S1
Perguruan Tinggi : UIN KHAS JEMBER
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah melaksanakan Penelitian dengan judul **MENGEKSPLORASI PENGALAMAN SISWI YANG BARU PERTAMA KALI MENGALAMI HAID : STUDI KASUS PEMAHAMAN SISWA TENTANG MATERI Fiqih di MTs Miftahul Ulum Rambipuji** mulai tanggal 03 Mei 2023 sampai dengan tanggal 30 Mei 2023 di MTs Miftahul Ulum Rambipuji.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

























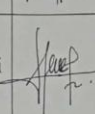
Kepala Madrasah

GUNTUR BUDI SANTOSO

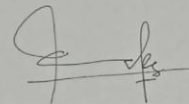
Lampiran 6: Jurnal Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
MTs MIFTAHUL ULUM RAMBIPUJI

No	Tanggal	Uraian	Informan	Paraf
1	3 Mei 2023	Silaturahmi sekaligus penyerahan surat izin penelitian kepada pihak MTs Miftahul Ulum Rambipuji	Bapak Guntur Budi Santoso	
2	5 Mei 2023	Wawancara kepada siswi kelas VII terkait pengalaman siswi yang baru pertama kali haid	Najwa	
			Habibah	
			Lailatul	
3	8 Mei 2023	Meminta dokumentasi tentang sejarah, visi dan misi, sarana dan prasarana lembaga	Bapak Hery Purnomo	
4	9 Mei 2023	Wawancara siswi kelas VII terkait pengalaman siswi saat haid pertama kali	Amalia	
			Syifa	
			Mufida	
5	11 Mei 2023	Wawancara guru PAI mengenai upaya guru dalam memberikan pemahaman kepada siswi melalui pengabsenan secara rutin saat siswi haid	Ibu Atika	
6	15 Mei 2023	Wawancara siswi kelas VII terkait pengalaman pertama saat mendapatkan haid	Nazila	
			Nova	
			Nuril	
7	17 Mei 2023	Wawancara guru PAI mengenai upaya guru dalam memberikan pemahaman materi haid melalui kajian seminar	Bapak Asep	
8	22 Mei 2023	Wawancara siswi kelas VIII terkait pengalaman pertama saat mengalami haid	Aisyah	
			Eka	
			Leli	
9	24 Mei 2023	Wawancara guru PAI mengenai upaya guru dalam memberikan pemahaman materi haid melalui pengulasan materi fiqh bab haid	Bapak Rendy	
10	25 Mei 2023	Wawancara kepada guru PAI (wali kelas) VII mengenai keaktifan siswi terhadap pemahaman materi fiqh tentang haid	Ibu Indana	

11	26 Mei 2023	Wawancara siswi kelas VIII terkait pengalaman pertama kali saat mengalami haid	Nadifatus	
			Nadiya	
			Khanaya	
12	29 Mei 2023	Wawancara kepada guru PAI (wali kelas) VIII mengenai keaktifan siswi terhadap pemahaman materi fiqih tentang haid	Ibu Siti Masykuro	
13	30 Mei 2023	Meminta surat permohonan pernyataan telah selesai penelitian	Bapak Guntur Budi Santoso	

Jember, 30 Mei 2023
Kepala MTs Miftahul Ulum



Guntur Budi Santoso, S.T.

Lampiran 7: Dokumentasi Penelitian

a. Observasi dengan guru di MTs Miftahul Ulum



b. Wawancara dengan guru di MTs Miftahul Ulum



c. Wawancara dengan siswa kelas VIIIB E K



Lampiran 8: Biodata Penulis

**A. Biodata Diri**

Nama	: Sindi Nur Maulida
NIM	: T20191072
Tempat Tanggal Lahir	: Jember, 26 Juni 2000
Jenis Kelamin	: Perempuan
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
No. Hp	: 081335682065
Email	: sindimaulida@gmail.com
Alamat	: Dusun Kunitir, RT 001 RW 001, Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember

B. Riwayat Pendidikan Formal

- | | |
|---------------------------|-------------|
| 1. SD Kebonsari 01 Jember | : 2007-2013 |
| 2. SMP 05 Jember | : 2014-2016 |
| 3. MAN 01 Jember | : 2017-2019 |
| 4. UIN KHAS Jember | : 2019-2023 |

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. TPQ Safinda
2. TPQ Al-Khoir
3. Ponpes Miftahul Ulum
4. Ponpes An-Nisa'

